



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan adalah kebutuhan pokok manusia yang selalu dikonsumsi sehingga semua orang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya itu. Kebutuhan akan pangan akan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk di suatu wilayah (Miftachuddin, 2014). Ketersediaan pangan sebaiknya cukup jumlahnya, bermutu baik serta harganya dapat dijangkau oleh masyarakat. Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah (Purwono dan Purnamawati, 2013). Salah satu komoditas pangan utama yang paling dominan dikelola di setiap daerah di Indonesia adalah padi yang nantinya akan diolah menjadi beras sehingga dapat dikonsumsi masyarakat.

Pembangunan pertanian saat ini juga dalam rangka pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan masyarakat. Pembangunan sektor pertanian dengan sistem agribisnis diharapkan dapat meningkatkan kuantitas, produktivitas, kualitas, pemasaran, dan efisiensi usaha pertanian, baik yang dikelola secara mandiri maupun kemitraan. Pembangunan pertanian di Jawa Timur salah satunya dalam upaya pemenuhan target Provinsi Jawa Timur sebagai Lumbung Pangan Nasional di Indonesia melalui berbagai upaya pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Walaupun dalam pelaksanaan program dan kegiatan tersebut tidak terlepas dari kendala di sektor pertanian yang juga sebagai isu strategis pada sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur saat ini, diantaranya terjadinya konversi lahan pertanian yang masih tinggi, sumber daya manusia petani yang makin langka dan kualitas SDM yang masih rendah, sarana dan prasarana yang masih terbatas, dan juga masalah pemasaran hasil. Oleh karena itu dengan pemanfaatan pelaksanaan program dan kegiatan diharapkan dapat mengatasi kendala yang ada di sektor pertanian saat ini.

Pada periode akhir pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2016 ini dilaksanakan evaluasi kinerja melalui suatu hasil Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) dimana dilakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui pencapaian kinerja dan untuk mewujudkan pertanggungjawaban dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur sebagai unsur penyelenggara pemerintahan bidang pertanian di Provinsi Jawa Timur. LKJIP disusun berdasarkan Rencana Strategis (Renstra),

Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan Perjanjian Kinerja (PK) yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah yaitu bagaimana mewujudkan suatu laporan kinerja yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil kinerja suatu organisasi pemerintahan.

1.2. Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Kewenangan

Berawal dengan ditetapkannya Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Timur nomor : 09 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur tanggal 20 Agustus 2008 dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur tanggal 22 Agustus 2008 nomor 2 tahun 2008 seri D, maka kedudukan, tugas dan fungsi Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur sebagai berikut :

1.2.1. Kedudukan

Dinas Pertanian dipimpin oleh seorang kepala dinas, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

1.2.2. Tugas

Dinas Pertanian mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pertanian.

1.2.3. Fungsi

Dinas Pertanian didalam melaksanakan tugas – tugasnya menyelenggarakan fungsi : a) perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian; b) penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pertanian; c) pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya; d) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur.

1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja

1.3.1. Susunan Organisasi

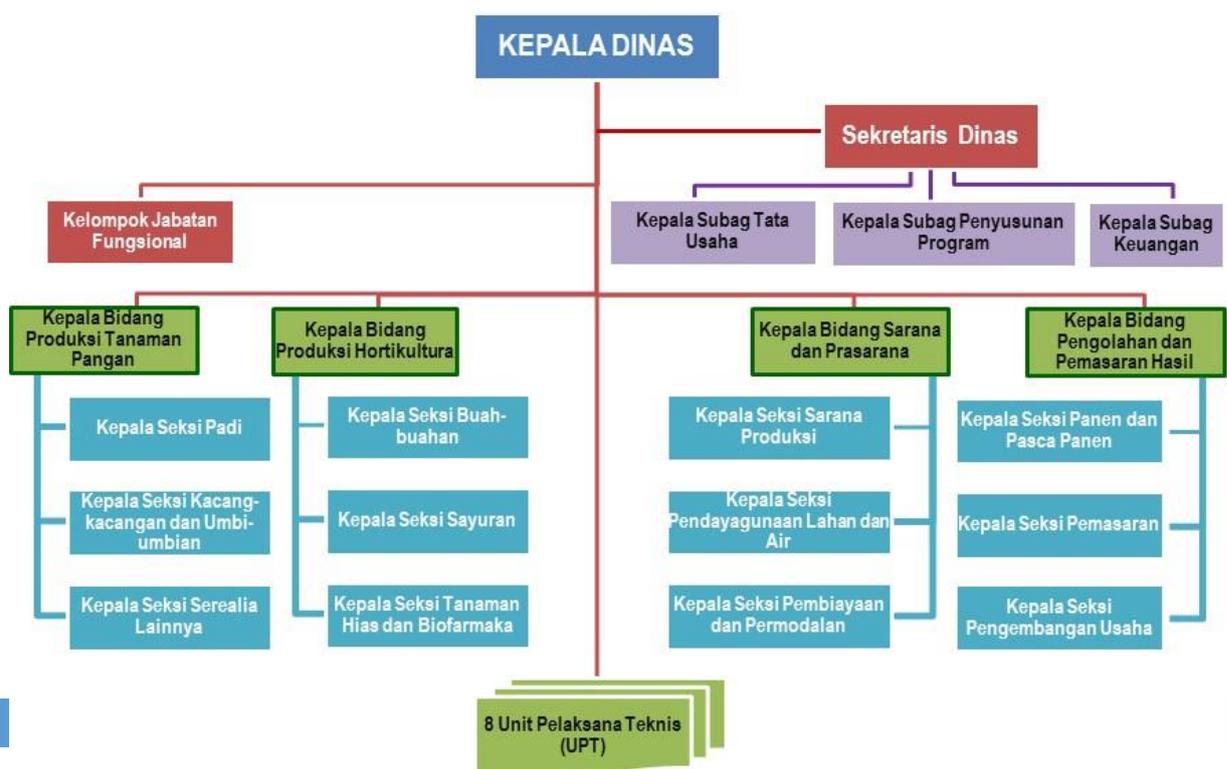
Mengacu Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Timur nomor : 09 tahun 2008, disusun Struktur Organisasi Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, yang membawahi : 1) Sub Bagian Tata Usaha; 2) Sub Bagian Penyusunan Program; 3) Sub Bagian Keuangan
- c. Bidang Produksi Tanaman Pangan, membawahi : 1) Seksi Padi; 2) Seksi Kacang-kacangan dan Umbi-umbian; 3) Seksi Serealia lainnya

- d. Bidang Produksi Hortikultura, membawahi : 1) Seksi Buah-buahan; 2) Seksi Sayuran; 3) Seksi Tanaman Hias dan Biofarmaka
- e. Bidang Sarana Prasarana, membawahi : 1) Seksi Sarana Produksi; 2) Seksi Pendayagunaan Lahan dan Air; 3) Seksi Pembiayaan dan Permodalan
- f. Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil, membawahi : 1) Seksi Pasca Panen dan Pengolahan Hasil; 2) Seksi Pemasaran Hasil; 3) Seksi Pengembangan Usaha
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang dimaksud adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur yang melaksanakan tugas-tugas teknis operasional di lapangan. Tugas teknis operasional dari UPTD tersebut berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 49 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 128 Tahun 2008 (Berita Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 Nomor 128 Seri E 1) tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur (Berita Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 49 Tahun 2011/D) sebagai berikut :

- a. UPT Pengembangan Benih Padi;
- b. UPT Pengembangan Benih Palawija;
- c. UPT Pengembangan Benih Hortikultura;
- d. UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- e. UPT Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- f. UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian;
- g. UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- h. UPT Pengawasan dan Sertifikasi Hasil Pertanian



Gambar 1.1. Struktur Organisasi

1.4. Peran Strategis Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur

Kinerja pembangunan sektor pertanian terutama tanaman pangan dan hortikultura Jawa Timur tahun 2016 merupakan tahun kedua pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 yang mengacu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur (RPJMD) Tahun 2014-2019.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pangan, kebutuhan akan pangan merupakan hak mendasar bagi setiap penduduk, sehingga ketersediaan dan keterjangkauan terhadap pangan yang bermutu dan bergizi seimbang menjadi sangat fundamental. Ketersediaan pangan menjadi prioritas utama karena apabila kebutuhan pangan masyarakat tidak terpenuhi maka akan menjadi ancaman bagi stabilitas nasional. Oleh karena itu peran subsektor tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Timur sangatlah strategis dalam berkontribusi sebagai lumbung pangan nasional.

Pada tahun 2016, implementasi strategi dan kebijakan pembangunan tanaman pangan dan hortikultura yang termuat dalam Renstra mengacu Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 telah menjadikan sektor pertanian sebagai pendorong pembangunan ekonomi Jawa Timur terutama di perdesaan. Hal tersebut terlihat dari kontribusi pertanian melalui penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan penyerap tenaga kerja, dan pelestarian lingkungan.

Menyadari peran strategis sektor pertanian, Presiden Republik Indonesia melalui agenda prioritasnya Nawa Cita mengarahkan pembangunan pertanian untuk mewujudkan kedaulatan pangan. Kedaulatan pangan yang dimaksudkan adalah terpenuhinya kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri secara mandiri, serta mampu melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan terutama dalam menghadapi perkembangan ekonomi global.

Upaya pencapaian kedaulatan pangan di Jawa Timur tersebut tentunya tidak mudah, mengingat membangun subsektor tanaman pangan dan hortikultura melibatkan berbagai sub sistem agribisnis. Oleh karena itu, kebijakan, program, dan kegiatan harus mampu menjawab permasalahan mendasar dan isu strategis pembangunan tanaman pangan dan hortikultura saat ini : 1) Upaya pemenuhan ketersediaan pangan melalui peningkatan produksi pangan di Jawa Timur masih rentan terhadap isu pemanasan global yang berdampak terjadinya perubahan iklim; 2) Tingginya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian serta terjadinya degradasi sumberdaya alam; 3) Kelembagaan petani yang masih lemah, yang disebabkan masih relatif rendahnya kualitas

sumber daya manusia petani; 4) Lemahnya akses petani terhadap permodalan, dan terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana produksi pertanian (benih, pupuk, pestisida, alsintan) pendukung pengembangan sistem agribisnis; 5) Fluktuasi harga produk pertanian akibat ketersediaan bahan pangan tidak kontinyu sepanjang tahun serta lemahnya tata niaga produk pertanian dan panjangnya rantai distribusi produk pertanian; 6) Pengelolaan usahatani yang berorientasi pasar regional dan internasional.

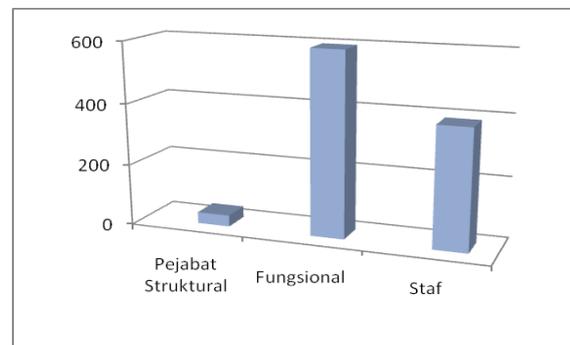
1.5. Dukungan Sumberdaya

Peran strategis dan potensi pertanian di Jawa Timur ini selain terlihat dari kondisi sumberdaya alam Jawa Timur dengan beragam komoditas tanaman pangan dan hortikultura tetapi juga didukung sebagian besar penduduknya melakukan aktivitas / bekerja dibidang pertanian semakin mengokohkan potensi pertanian Jawa Timur terutama dalam mendukung agenda prioritas nasional dalam mewujudkan kedaulatan pangan.

Jumlah sumberdaya manusia pertanian terdiri aparat dan non aparat. Jumlah non aparat terdiri kelompok tani sebanyak 31.433 kelompok dan gabungan kelompok tani (gapoktan) sebanyak 6.105 gapoktan. Sedangkan aparat pertanian terdiri :

- Petugas Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebanyak 1022 orang yang terdiri dari : a) Pejabat Struktural sebanyak 37 orang; b) 596 orang pejabat fungsional (Pengawas Mutu Hasil Pertanian = 15 orang, Pengamat Organisme Pengganggu Tumbuhan = 456 orang, Pengawasan Benih Tanaman = 114 orang, Perencana Pertanian = 2 orang, Widyaiswara = 5 orang, Statistisi = 1 orang, Analisis Kepegawaian = 2 orang, Pengelola barang dan jasa = 1 orang) dan 389 orang staf,
- Petugas Dinas Pertanian Kabupaten / Kota terdiri a) petugas teknis Dinas/ Instansi lingkup pertanian lainnya; b) mantri tani di 664 kecamatan; c) dan penyuluh pertanian (2.266 penyuluh PNS, 2.419 penyuluh THLTB).

Gambar 1.2. Aparat Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

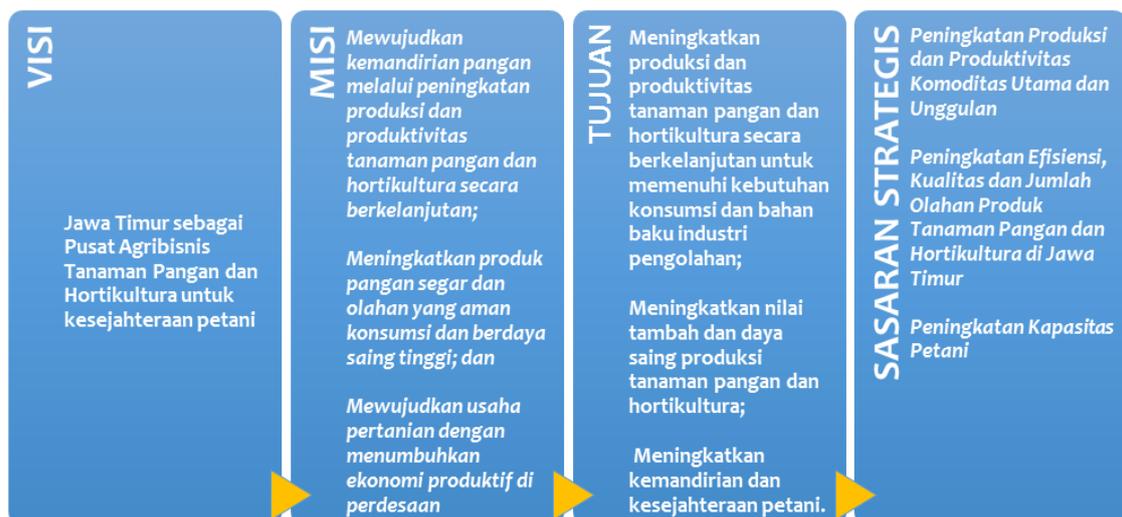


II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 dimaksudkan untuk mengakomodasi kepentingan masyarakat yang penyusunannya memperhatikan Perencanaan pembangunan pertanian kedepan yang disusun atas dasar Undang-Undang Nomor : 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang - Undang Nomor : 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor: 40 Tahun 2006 Tentang tata cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah serta Surat Edaran Bersama Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 0259/M.PPN/1/2006 yang mengamanatkan adanya penyempurnaan sistem perencanaan dan penganggaran daerah, baik pada aspek proses dan mekanisme maupun tahapan musyawarah perencanaan pusat dan daerah. Sebagai dokumen perencanaan, Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019 disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan, dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi.

Selaras dengan visi pembangunan ekonomi Jawa Timur, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019, visi pembangunan tanaman pangan dan hortikultura Jawa Timur Tahun 2014 – 2019, "Jawa Timur sebagai Pusat Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk kesejahteraan petani".



2.2. Perjanjian Kinerja

Capaian kinerja pembangunan tanaman pangan dan hortikultura Jawa Timur di tahun 2016 merupakan implementasi dari seluruh program/kegiatan. Untuk mengetahui keberhasilan dari capaian kinerja pembangunan tanaman pangan dan hortikultura tersebut digunakan Indikator kinerja dan target tahunan yang menjadi Perjanjian Kinerja selama tahun 2016. Perjanjian kinerja tersebut disusun selaras dengan Rencana Kinerja Tahunan 2016 yang merupakan penjabaran dari Renstra Dinas pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019 dalam mewujudkan Visi, Misi yang dijabarkan melalui sasaran yang akan dicapai.

Tabel 2.1
Sasaran dan Indikator Kinerja Utama Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016
1 Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama dan Unggulan	1 Luas Panen	
	Padi (ha)	1.996.039
	Jagung (ha)	1.266.516
	Kedelai (ha)	329.977
	Sayuran (ha)	173.281
	Cabe Besar (ha)	16.987
	Cabe rawit (ha)	52.784
	Bawang Merah (ha)	24.371
	Buah-buahan (phn,rmp)	72.402.696
	Mangga (phn)	9.304.367
	Pisang	25.942.703
	Jeruk Keprok/Siam (phn)	4.395.724
	Tan. Hias (m ²)	5.249.356
	Anggrek (m ²)	219.336
	Krisan (m ²)	4.503.682
	Tan. Biofarmaka (kg)	35.526.779
	Temulawak (kg)	6.551.331
	Jahe (kg)	12.030.903
	2 Produktivitas	
	Padi (ku/ha)	64,77
	Jagung (ku/ha)	57,44
	Kedelai (ku/ha)	15,40
	Sayuran (ku/ha)	119,02
	Cabe Besar (ku/ha)	74,20
	Cabe rawit (ku/ha)	61,81
	Bawang Merah (ku/ha)	119,91
	Buah-buahan (kg/phn)	53,05
	Mangga (kg/phn)	133,44
	Pisang (kg/phn)	77,62
	Jeruk Keprok/Siam (kg/phn)	121,90
	Tan. Hias (tangcai/m ²)	28,76
	Anggrek (tangcai/m ²)	11,78
	Krisan (tangcai/m ²)	12,97
	Tan. Biofarmaka (kg/m ²)	1,42
	Temulawak (kg/m ²)	1,34
	Jahe (kg/m ²)	1,53
3 Produksi		
Padi (ton)	12.927.561	
Jagung (ton)	7.274.811	
Kedelai (ton)	508.148	
Sayuran (ton)	2.062.390	
Cabe Besar (ton)	126.047	
Cabe rawit (ton)	326.235	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016
	<i>Bawang Merah (ton)</i> <i>Buah-buahan (ton)</i> <i>Mangga (ton)</i> <i>Pisang (ton)</i> <i>Jeruk Keprok/Siam (ton)</i> <i>Tan. Hias (tangkai)</i> <i>Anggrek (tangkai)</i> <i>Krisan (tangkai)</i> <i>Tan. Biofarmaka (kg)</i> <i>Temulawak (kg)</i> <i>Jahe (kg)</i>	292.224 3.870.963 1.021.409 1.656.590 440.840 150.970.297 2.584.463 58.402.222 50.496.633 8.783.766 18.445.020
	4 Prosentase Index Pertanaman Padi	2,08
	5 Prosentase terkendalinya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura	96,00
2 Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur	1 Presentase Nilai tambah usahatani tanaman pangan : - padi (dengan asumsi HET pupuk dan HPP gabah tetap) - Jagung 2 Jumlah kebun/lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tanaman Hias dan Biofarmaka) 3 Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat	64,72 44,58 485 55
3 Peningkatan Kapasitas Petani	1 Presentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) 2 Presentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Good Agriculture Practices (SLGAP)	11,92 100

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

III. Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur merupakan bentuk pertanggung-jawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja sesuai perjanjian yang disepakati ditahun 2016. Didalam Perjanjian Kinerja tersebut memuat 10 Indikator Kinerja Utama (IKU) dari tiga Sasaran Strategis Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur.

3.1. Capaian Kinerja

3.1.1. Sasaran 1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama

Capaian kinerja peningkatan produksi dan produktivitas komoditas utama terukur perkembangan tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Timur pada tahun 2016.

Tabel 3.1
Pencapaian Kinerja Realisasi Luas Panen dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)
1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	1 Luas Panen			
	Padi	1.996.039	2.278.460	114,15
	Jagung	1.266.516	1.238.615,6	97,80
	Kedelai	329.977	181.810,2	55,10
	Sayuran	173.281	200.780	115,87
	Cabe Besar	16.987	32.751	192,80
	Cabe rawit	52.784	170.729	323,45
	Bawang Merah	24.371	36.171	148,42
	Buah-buahan	72.402.696	49.448.223	68,30
	Mangga	9.304.367	11.257.964	121,00
	Pisang	25.942.703	71.113.388	274,12
	Jeruk Keprok / Siam	4.395.724	18.651.711	424,31
	Tan. Hias	5.249.356	3.189.622	60,76
	Anggrek	219.336	230.983	105,31
	Krisan	4.503.682	6.318.090	140,29
	Tan. Biofarmaka	35.526.779	16.096.508	45,31
	Temulawak	6.551.331	6.457.844	98,57
Jahe	12.030.903	32.450.822	269,73	

Sumber : ASEM tahun 2016, BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Keterangan: Angka Buah-buahan menggunakan Buah Sayuran Tahunan (BST), Angka Sayuran menggunakan perhitungan Sayuran Buah Semusim (SBS), Angka Luas Panen Tanaman Pangan dan Sayuran dalam satuan hektar, Buah-buahan, mangga dan jeruk dalam satuan pohon, pisang dalam satuan rumpun, Tanaman Hias dan Biofarmaka dalam satuan m². Angka luas panen Biofarmaka yang dihitung hanya satuan m²

Tabel 3.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Luas Panen dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2016

	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi		
				2014	2015	2016
1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	1 Luas Panen				
		Padi	1.996.039	2.072.630	2.152.070	2.278.460
		Jagung	1.266.516	1.202.300	1.213.654	1.238.615,6
		Kedelai	329.977	214.880	208.067	181.810,2
		Sayuran	173.281	170.669	171.625	200.780
		Cabe Besar	16.987	13.868	14.422	32.751
		Cabe rawit	52.784	51.212	52.838	170.729
		Bawang Merah	24.371	30.652	30.437	36.171
		Buah-buahan	72.402.696	154.809.302	121.139.624	49.448.223
		Mangga	9.304.367	10.281.980	8.052.093	11.257.964
		Pisang	25.942.703	21.570.111	21.186.844	71.113.388
		Jeruk Keprok / Siam	4.395.724	5.792.012	6.046.442	18.651.711
		Tan. Hias	5.249.356	7.678.244	10.353.463	3.189.622
		Anggrek	219.336	226.910	228.813	230.983
		Krisan	4.503.682	3.965.112	5.741.853	6.318.090
		Tan. Biofarmaka	35.526.779	73.950.518	105.685.421	16.096.508
		Temulawak	6.551.331	4.827.751	8.179.793	6.457.844
		Jahe	12.030.903	42.384.598	52.922.149	32.450.822

Sumber : ATAP tahun 2014 – 2015, ASEM tahun 2016, BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Keterangan: Angka Buah-buahan menggunakan Buah Sayuran Tahunan (BST), Angka Sayuran menggunakan perhitungan Sayuran Buah Semusim (SBS), Angka Luas Panen Tanaman Pangan dan Sayuran dalam satuan hektar, Buah-buahan, mangga dan jeruk dalam satuan pohon, pisang dalam satuan rumpun, Tanaman Hias dan Biofarmaka dalam satuan m². Angka luas panen Biofarmaka yang dihitung hanya satuan m²

Tabel 3.3
Pencapaian Kinerja Produktivitas dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)
1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	2 Produktivitas			
		Padi	64,77	59,84	92,39
		Jagung	57,44	50,69	88,25
		Kedelai	15,40	15,09	97,99
		Sayuran	119,02	44,53	37,41
		Cabe Besar	74,20	27,56	37,14
		Cabe rawit	61,81	15,39	24,90
		Bawang Merah	119,91	83,81	69,89
		Buah-buahan	53,05	0,40	0,75
		Mangga	133,44	59,63	44,69
		Pisang	77,62	28,73	37,01
		Jeruk Keprok / Siam	121,90	29,17	23,93
		Tan. Hias	28,76	43,51	151,29

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)
		Anggrek	11,78	25,40	215,62
		Krisan	12,97	74,50	574,40
		Tan. Biofarmaka	1,42	2,85	200,70
		Temulawak	1,34	4,83	360,45
		Jahe	1,53	6,78	443,14

Sumber : ASEM tahun 2016, BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Keterangan : Angka Buah-buahan menggunakan Buah Sayuran Tahunan (BST), Angka Sayuran menggunakan perhitungan Sayuran Buah Semusim (SBS), Angka produktivitas Tanaman Pangan dan Sayuran dalam satuan ku/ha, Buah dalam satuan kg/pohon, tanaman hias dalam satuan tangkai/m², Biofarmaka dalam satuan kg/m²

Tabel 3.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Produktivitas dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi		
				2014	2015	2016
1	Peningkatan	2 Produktivitas				
	Produksi	Padi	64,77	59,81	61,13	59,84
	dan Produktivitas	Jagung	57,44	47,72	50,52	50,69
	Komoditas Utama	Kedelai	15,40	16,54	16,58	15,09
	Dan Unggulan	Sayuran	119,02	105,87	98,44	44,53
		Cabe Besar	74,20	80,06	63,31	27,56
		Cabe rawit	61,81	46,63	47,20	15,39
		Bawang Merah	119,91	95,65	90,50	83,81
		Buah-buahan	53,05	27,47	38,38	0,40
		Mangga	133,44	89,74	108,55	59,63
		Pisang	77,62	61,97	73,27	28,73
		Jeruk Keprok / Siam	121,90	98,20	68,50	29,17
		Tan. Hias	28,76	36,13	32,01	43,51
		Anggrek	11,78	10,75	16,96	25,40
		Krisan	12,97	22,24	19,88	74,50
		Tan. Biofarmaka	1,42	1,76	1,51	2,85
		Temulawak	1,34	1,63	1,68	4,83
		Jahe	1,53	1,91	1,46	6,78

Sumber : ATAP tahun 2014 – 2015, ASEM tahun 2016, BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Keterangan : Angka Buah-buahan menggunakan Buah Sayuran Tahunan (BST), Angka Sayuran menggunakan perhitungan Sayuran Buah Semusim (SBS), Angka produktivitas Tanaman Pangan dan Sayuran dalam satuan ku/ha, Buah dalam satuan kg/pohon, tanaman hias dalam satuan tangkai/m², Biofarmaka dalam satuan kg/m²

Tabel 3.5
Pencapaian Kinerja Produksi dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas
Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)
1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	3 Produksi			
		Padi	12.927.561	13.633.701	105,46
		Jagung	7.274.811	6.278.264	86,30
		Kedelai	508.148	274.317	53,98
		Sayuran	2.062.390	3.328.253	161,38
		Cabe Besar	126.047	902.734	716,19
		Cabe rawit	326.235	2.628.113	805,59
		Bawang Merah	292.224	3.031.545	1037,40
		Buah-buahan	3.870.963	11.821.087	305,38
		Mangga	1.021.409	6.071.048	594,38
		Pisang	1.656.590	18.406.223	1111,09
		Jeruk Keprok / Siam	440.840	6.424.331	1457,29
		Tan. Hias	150.970.297	65.362.350	43,29
		Anggrek	2.584.463	1.433.559	55,47
		Krisan	58.402.222	116.880.136	200,13
		Tan. Biofarmaka	50.496.633	22.519.020	44,60
Temulawak	8.783.766	4.339.321	49,40		
Jahe	18.445.020	62.375.936	338,17		

Sumber : ASEM tahun 2016, BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Keterangan : Angka Buah-buahan menggunakan Buah Sayuran Tahunan (BST), Angka Sayuran menggunakan perhitungan Sayuran Buah Semusim (SBS), Angka produksi Tanaman Pangan, Sayuran dan Buah dalam satuan ton, tanaman hias dalam satuan tangkai, Biofarmaka dalam satuan kg. Tanaman Hias yang dihitung hanya satuan tangkai.

Tabel 3.6
Perbandingan Realisasi Kinerja Produksi dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi			
				2014	2015	2016	
1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	3	Produksi				
			Padi	12.927.561	12.397.049	13.154.967	13.633.701
			Jagung	7.274.811	5.737.382	6.131.163	6.278.264
			Kedelai	508.148	355.464	344.998	274.317
			Sayuran	2.062.390	1.806.887	1.689.426	3.328.253
			Cabe Besar	126.047	111.022	91.306	902.734
			Cabe rawit	326.235	238.820	249.399	2.628.113
			Bawang Merah	292.224	293.179	275.450	3.031.545
			Buah-buahan	3.870.963	4.252.203	4.649.621	11.821.087
			Mangga	1.021.409	922.727	874.063	6.071.048
			Pisang	1.656.590	1.336.685	1.552.438	18.406.223
			Jeruk Keprok / Siam	440.840	568.774	414.195	6.424.331
			Tan. Hias	150.970.297	277.450.606	331.435.556	65.362.350
			Anggrek	2.584.463	2.440.221	3.879.651	1.433.559
			Krisan	58.402.222	88.165.020	114.135.230	116.880.136
	Tan. Biofarmaka	50.496.633	130.251.801	159.574.603	22.519.020		
	Temulawak	8.783.766	7.887.423	13.708.766	4.339.321		
	Jahe	18.445.020	81.081.205	77.328.884	62.375.936		

Sumber : ATAP tahun 2014 – 2015, ASEM tahun 2015, BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Keterangan : Angka Buah-buahan menggunakan Buah Sayuran Tahunan (BST), Angka Sayuran menggunakan perhitungan Sayuran Buah Semusim (SBS), Angka produksi Tanaman Pangan, Sayuran dan Buah dalam satuan ton, tanaman hias dalam satuan tangkai, Biofarmaka dalam satuan kg. Tanaman Hias yang dihitung hanya satuan tangkai.

Tabel 3.7
Pencapaian Kinerja Index Pertanaman Padi dan Prosentase terkendalinya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)	
1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	4	Index Pertanaman Padi	2,08	2,02	97,11
		5	Prosentase terkendalinya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura	96,00	98,43	102,53

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Tabel 3.8
Perbandingan Realisasi Kinerja Index Pertanaman Padi dan Prosentase terkendalinya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi			
				2014	2015	2016	
1	Peningkatan	4	Index Pertanaman Padi	2,08	1,86	1,87	2,02
	Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	5	Prosentase terkendalinya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura	96,00	96,00	97,00	98,43

3.1.1.1. Perkembangan Tanaman Pangan

Perkembangan tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai) menggunakan Angka Sementara (ASEM) Tahun 2016 Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Data BRS tersebut menunjukkan bahwa produksi padi Jawa Timur tahun 2016 mencapai 13,633 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) dan mengalami peningkatan sebesar 478,73 ribu ton (3,64 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2015 yang merupakan Angka Tetap (ATAP) sebesar 13,154 juta ton GKG, dan juga mengalami kenaikan sebesar 1,236 juta ton (9,97 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2014 yang merupakan Angka Tetap (ATAP) sebesar 12,397 juta ton GKG. Peningkatan produksi tahun 2016 ini disebabkan bertambahnya areal luas panen seluas 126,39 hektar (5,54 persen), tetapi berbanding terbalik dengan produktivitas yang mengalami penurunan sebesar 1,29 kuintal/hektar (2,15 persen). Perkembangan produksi padi terbesar terjadi pada sub round I tahun 2016, akan tetapi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan ATAP 2015 yaitu sebesar 212.437 ribu ton (3,33 persen), tetapi sebaliknya pada sub round II dan sub round III jika dibandingkan dengan ATAP 2015 menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada setiap sub round dengan peningkatan produksi pada subround II (Mei – Agustus) sebesar 293.320 ton atau 6,40 persen dan peningkatan luas panen seluas 46.751 hektar atau 5,87 persen sedangkan pada sub round III mengalami peningkatan produksi sebesar 322.980 ton atau 14,20 persen antara ATAP 2015 dan ASEM 2016. Peningkatan produksi ini seiring dengan meningkatnya luas panen di masing-masing sub round meskipun produktivitasnya melambat.

Peningkatan luas panen dan produksi padi tahun 2016 di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Angka Sementara (ASEM) Tahun 2016 ini juga didukung hasil luas panen dan produksi di 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan produksi dan luas panen tertinggi di Kabupaten Jember dengan hasil produksi sebesar 986.653 ton dan luas panen seluas 166.178,9 ha, kemudian didukung oleh Kabupaten Lamongan dengan produksi sebesar 979.004 ton, dan yang terkecil di Kota Batu dengan produksi sebesar 4.211 ton dan luas panen seluas 653 ha.

Produksi Jagung tahun 2016 sebesar 6,278 juta ton pipilan kering meningkat 540.882 ton (8,61 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2014 dan meningkat 147.101 ton (27,19 persen) dibandingkan ATAP tahun 2015. Peningkatan produksi pada tahun 2016 disebabkan meningkatnya tingkat produktivitas sebesar 0,17 kuintal/hektar (0,33 persen) dan luas panen sebesar 24,96 ribu hektar (2,01 persen). Perkembangan produksi jagung terbesar setiap tahunnya terjadi pada sub round I jika dibandingkan tahun 2015. Meningkatnya produksi pada subround I sebesar 93,597 ribu ton pipilan kering (3,47 persen) disebabkan meningkatnya luas panen 4.870 hektar (0,81 persen) dan produktivitas sebesar 1,19 kuintal / hektar (2,66 persen). Sedangkan peningkatan produksi pada subround II sebesar 118,457 ribu ton pipilan kering (7,83 persen) yang disebabkan meningkatnya produktivitas sebesar 2,02 ku/ha (4,37 persen) dan juga didukung oleh peningkatan luas panen seluas 10.892 hektar (3,33 persen). Sedangkan pada sub round III terjadi penurunan produksi sebesar 85,772 ribu ton (4,42 persen) yang disebabkan menurunnya produktivitas sebesar 5,08 ku/ha (7,43 persen) meskipun terjadi peningkatan luas panen seluas 9.205 hektar (3,25 persen) dimana ketiga sub round tersebut dibandingkan dengan ATAP jagung tahun 2015.

Peningkatan luas panen dan produksi jagung tahun 2016 di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Angka Sementara (ASEM) Tahun 2016 ini juga didukung hasil luas panen dan produksi di 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan produksi tertinggi di Kabupaten Lamongan dengan hasil produksi sebesar 88.057 ton, kemudian didukung oleh Kabupaten Probolinggo dengan produksi sebesar 65.208 ton.

Sebaliknya perkembangan produksi kedelai yang mencapai 274,31 ribu ton ose (biji kering) dan mengalami penurunan produksi sebanyak 74,99 ribu ton (-21,47 persen) dibandingkan dengan produksi ATAP 2015 yang mencapai 349,30 ribu ton. Penurunan produksi terjadi selain karena berkurangnya 26,25 ribu hektar luas panen (-12,62 persen) dan juga penurunan produktivitas sebesar 1,70 ku/ha (-10,13 persen). Berdasarkan ASEM 2016 jika dibandingkan ATAP 2015 pada subround I terjadi peningkatan produksi sebesar

6.136 ton ose (12,11 persen) dan juga luas panen seluas 7.846 hektar (24,79 persen), tetapi terjadi penurunan produktivitas sebesar 1,63 ku/ha (10,18 persen). Sedangkan pada subround II dan subround III yaitu pada subround II terjadi penurunan produksi sebesar 28.061 ton ose (20,46 persen) yang seiring dengan penurunan luas panen seluas 15.228 ha (16,78 persen) dan penurunan produktivitas sebesar 0,66 ku/ha (4,37 persen), demikian pula pada subround III juga terjadi penurunan produksi sebesar 53,06 ribu ton ose (32,87 persen), penurunan luas panen seluas 18.875 hektar (22,04 persen) juga disebabkan turunnya produktivitas pada subround III sebesar 2,62 ku/ha (13,90 persen).

Peningkatan luas panen dan produksi kedelai tahun 2016 di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Angka Sementara (ASEM) Tahun 2016 ini juga didukung hasil luas panen dan produksi di 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan produksi dan luas panen tertinggi di Kabupaten Sampang dengan hasil produksi sebesar 33.028 ton ose dan luas panen seluas 4.045,7 ha, kemudian didukung oleh Kabupaten Malang dengan produksi sebesar 597 ton ose.

3.1.1.2. Perkembangan Hortikultura

Komoditas hortikultura yang dicatat secara perkembangannya berjumlah 90 komoditas dengan pengelompokan : a) buah-buahan dan sayuran tahunan (BST) sebanyak 25 komoditas; b) sayuran dan buah musiman (SBS) sebanyak 26 komoditas; c) tanaman hias sebanyak 26 komoditas dan dalam capaian kinerja hanya dihitung untuk Anggrek, Anthurium Bunga, Anyelir, Gerbera (Herbras), Gladiol, Heliconia (Pisang-pisangan), Krisan, Mawar dan Sedap Malam; dan d) tanaman biofarmaka sebanyak 15 komoditas.

Perkembangan hortikultura (buah-buahan, sayuran, tanaman biofarmaka dan tanaman hias) di Jawa Timur pada tahun 2016 menggunakan Angka Rekapitulasi Kabupaten (RKSP) dari 38 kabupaten / kota dan Rekapitulasi Provinsi (RPSP) yang diolah oleh Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur bersama Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Hasil rekapitulasi kumulatif sampai dengan akhir tahun 2016 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan produksi dibandingkan dengan produksi tahun 2015, rata-rata terjadi peningkatan produksi tetapi ada yang mengalami penurunan produksi diantaranya komoditas tanaman hias yang mengalami penurunan sebesar -85.607.947 tangkai atau 43,29 persen yaitu dari 331.435.556 tangkai tahun 2015 menjadi 65.362.350 di tahun 2016 yang disebabkan oleh penurunan luas panen seluas 7.163,841 ha atau 30,80 persen yaitu

dari 10.353.463 ha di tahun 2015 menjadi 3.189.622 ha di tahun 2016, sedangkan untuk capaian terhadap target tahun 2016 yaitu sebesar 85.607.947 tangkai (43,29 persen) dengan capaian luas panen seluas 60,76 persen dan produktivitas sebesar 151,29 persen. Demikian pula untuk komoditas anggrek yang mengalami penurunan sebesar -2.446.092 tangkai atau 36,95 persen yaitu dari 3.879.651 tangkai tahun 2015 menjadi 1.433.559 tangkai di tahun 2016 dengan capaian sebesar 55,47 persen dari target di tahun 2016. Komoditas lain yang mengalami penurunan yaitu untuk tanaman biofarmaka yaitu sebesar -137.055.583 kg atau 14,11 persen yaitu dari 159.574.603 kg di tahun 2015 menjadi 22.519.020 kg di tahun 2016 yang disebabkan oleh penurunan luas panen seluas - 89.588.913 kg atau 15,23 persen dengan capaian sebesar 44,60 persen dari target di tahun 2016. Selain itu komoditas lain yang mengalami penurunan yaitu temulawak sebesar - 9.369.445 kg atau 31,65 persen yang disebabkan oleh penurunan luas panen seluas 1.721.949 ha atau 78,95 persen dengan capaian sebesar 49,40 persen dari target di tahun 2016, dan juga jahe sebesar 14.952.948 kg atau 80,60 persen yang disebabkan oleh penurunan luas panen sebesar 20.471.327 kg atau 61,32 persen, dengan capaian sebesar 338,17 persen dari target yang telah ditentukan di tahun 2016. Sedangkan untuk beberapa komoditas yang mengalami peningkatan produksi diantaranya komoditas sayuran 1.638.827 ton atau 197,01 persen yang juga didukung oleh peningkatan luas panen sebesar 29.155 ton atau 116,98 persen, dengan capaian sebesar 161,38 persen dari target tahun 2016. Komoditas sayuran lain yang mengalami peningkatan diantaranya cabe besar yang mengalami peningkatan produksi sebesar 811.428 kg dibandingkan dengan tahun 2015 dan mencapai capaian produksi sebesar 716,19 persen dari target di tahun 2016. Untuk cabe rawit mengalami peningkatan produksi sebesar 2.378.714 kg dibandingkan tahun 2015 dan mencapai 805,59 persen dari target tahun 2016. Untuk bawang merah mengalami peningkatan produksi sebesar 2.756.095 kg dibandingkan tahun 2015 dan mencapai 1037,40 persen dari target tahun 2016. Sedangkan perkembangan hortikultura lainnya seperti perkembangan produksi buah terjadi peningkatan produksi 7.171.466 kg dibandingkan dengan tahun 2015 dan mencapai 305,38 persen dari target tahun 2016. Komoditi buah lainnya seperti mangga mengalami peningkatan produksi sebesar 5.196.985 kg dibandingkan dari tahun 2015 dan mencapai 594,38 persen dari target tahun 2016 yang sudah ditentukan. Untuk buah pisang terjadi peningkatan produksi sebesar 16.853.785 kg dari tahun 2015 dan mencapai 1111,09 persen dari target tahun 2016. Pada komoditi jeruk keprok/siam mengalami peningkatan produksi sebesar 6.010.136 kg dibandingkan tahun 2015 dan capaian produksi sebesar 1457,29 persen dari target tahun 2016. Komoditi

hortikultura lainnya yang mengalami peningkatan yaitu bunga krisan yang mengalami peningkatan produksi sebesar 2.744.906 tangkai dibandingkan tahun 2015 dan mencapai 200,13 persen dari target yang ditentukan di tahun 2016. Rendahnya angka di tahun 2016 karena masih belum tahap penyusunan Angka Sementara (ASEM) 2016.

Selanjutnya apabila diukur berdasarkan capaian terhadap target tahun 2016, terlihat bahwa realisasi produksi untuk komoditas tanaman pangan (jagung, kedelai) tidak mencapai target karena realisasi luas panen juga tidak memenuhi target (dibawah 100,00 persen) akibat petani beralih menanam padi. Untuk hortikultura masih belum tepat dilakukan pengukuran capaian karena data yang tersedia belum final.

Pada Index Pertanaman Padi pada tahun 2016 tercapai 2,02 atau 97,11 persen dari target tahun 2016 sebesar 2,08, dan mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2015 yaitu terjadi kenaikan sebesar 0,15 atau 8,02 persen. Peningkatan produktivitas di lahan sawah tadah hujan dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas per satuan luas dan peningkatan intensitas pertanaman. Rendahnya produktivitas dan intensitas pertanaman di lahan sawah tadah hujan disebabkan karena sumber air hanya tergantung pada curah hujan. Peningkatan produktivitas lahan diantaranya dapat dilakukan melalui penerapan teknologi spesifik lokasi berdasarkan potensi sumberdaya domestik dengan memperhatikan aspek lingkungan. Peningkatan produktivitas di lahan sawah tadah hujan dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas per satuan luas dan peningkatan intensitas pertanaman.

3.1.2. Sasaran 2. Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura

Upaya peningkatan efisiensi, kualitas dan jumlah olahan produk tanaman pangan dan hortikultura merupakan terobosan yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing komoditas tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Timur untuk menghadapi persaingan pasar global terutama Masyarakat Ekonomi Asean yang telah dimulai di tahun 2015.

Tabel 3.9.
Pencapaian Kinerja Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)
1	Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur	1 Prosentase Nilai tambah usaha tani tanaman pangan : - Padi (dengan asumsi HET pupuk dan HPP gabah tetap) - Jagung	64,72	84,06	129,88
		2 Jumlah kebun /lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tan. Hias dan Biofarmaka)	485	386	79,58
		3 Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat	55	125	227,27

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Tabel 3.10.
Perbandingan Realisasi Kinerja Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi		
				2014	2015	2016
1	Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur	1 Prosentase Nilai tambah usaha tani tanaman pangan : - Padi (dengan asumsi HET pupuk dan HPP gabah tetap) - Jagung	64,72	64,72	65,01	84,06
		2 Jumlah kebun /lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tan. Hias dan Biofarmaka)	485	376	342	386
		3 Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat	55	26	10	125

Capaian pada indikator prosentase nilai tambah usaha tani tanaman pangan untuk komoditas padi meningkat dengan prosentase capaian terhadap target 2016 sebesar 129,88 persen dan prosentase capaian sebesar 29,30 persen terhadap target tahun 2015, untuk komoditas jagung juga mengalami peningkatan dengan prosentase capaian terhadap target 2016 sebesar 148,76 persen dan sebesar 48,13 persen terhadap target capaian 2015. Sedangkan capaian indikator jumlah kebun/lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan *Good Agriculture Practices* (GAP) pada sayuran, Buah-buahan, Tanaman Hias dan Biofarmaka tahun 2016 masih dibawah 100,00 persen yaitu tercapai 386 unit (79,58 persen) dari target 485 unit karena masih rendahnya kesadaran petani menerapkan

GAP secara mandiri sehingga masih tergantung pada fasilitasi pemerintah, tetapi mengalami kenaikan 44 unit (12,86 persen) dibandingkan dengan capaian tahun 2015. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan indikator Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat yang telah tercapai 125 unit (227,27 persen) tahun 2016 dari target tahun 2016 sebesar 55 unit, dan tercapai lebih dari 100,00 persen jika dibandingkan dengan capaian tahun 2015 yang menunjukkan tingkat kesadaran pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi hasil pertaniannya semakin tinggi.

3.1.3. Sasaran 3. Peningkatan Kapasitas Petani

Upaya peningkatan kapasitas petani dilakukan untuk meningkatkan kemandirian petani dalam berusahatani terutama untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas tanaman pangan dan hortikultura telah tercapai 100,00 persen dari target di tahun 2016. Sedangkan capaian dibanding tahun 2015, pada indikator prosentase jumlah kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) menurun karena pelaksanaan penerapan pengendalian hama terpadu melalui PHT masih tergantung pada fasilitasi pemerintah baik dalam APBN maupun APBD.

Tabel 3.11.
Pencapaian Kinerja Peningkatan Kapasitas Petani terhadap Indikator Kinerja Utama Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi	Capaian (%)
3	Peningkatan Kapasitas Petani	1 Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT)	11,92	13,60	114,09
		2 Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Good Agriculture Product (GAP)	9,48	43,95	463,60

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Tabel 3.12.
Perbandingan Realisasi Kinerja Peningkatan Kapasitas Petani terhadap Indikator Kinerja Utama Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi		
				2014	2015	2016
3	Peningkatan Kapasitas Petani	1 Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT)	11,92	40,36	28,30	13,60
		2 Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Good Agriculture Product (GAP)	9,48	50,05	53,07	43,95

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

3.2. Capaian Kinerja Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura terhadap Sasaran Indikator Kinerja Utama Di akhir Periode RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019

Untuk mewujudkan visi Jawa Timur 2014-2019 yang tercantum dalam RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019, melalui pelaksanaan misi ke -2 Meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan berdaya saing, berbasis agrobisnis/agroindustri, dan industrialisasi. Selanjutnya melalui misi tersebut dirumuskan tujuan yang terkait dengan pertanian, yaitu Tujuan ke-2 : Meningkatkan produktivitas sektor pertanian dengan 3 (tiga) sasaran strategis yang terkait bidang pertanian yang diuraikan dalam Tabel 3.7 - 3.9 :

- a. Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Pertanian (tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan);
- b. Meningkatnya Nilai Tambah Hasil dan Daya Saing Produk;
- c. Meningkatnya Akses Petani dan Nelayan terhadap Faktor Produksi, Teknologi, Informasi, Pemasaran dan Permodalan sehingga Memiliki Daya Saing Tinggi

Tabel 3.13.

Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Pertanian dengan Arah kebijakan dan Indikator Kinerja sesuai RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019

Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (%)	Sasaran Kinerja RPJMD		Realisasi 2016	Capaian Kinerja	
			2016	2019		2016	2019
Meningkatkan kualitas intensifikasi pertanian (tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan)	Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian untuk meningkatkan surplus bahan pangan, khususnya padi, jagung, kedelai untuk memenuhi konsumsi dan bahan baku industri pengolahan (agroindustri)	Pertumbuhan Sub Sektor Tan Bahan Makanan terhadap PDRB	1.90-1.98	2,05 - 2,15			
		- Tanaman Pangan	1,9	2,05	2,82	148,42	137,56
		- Hortikultura	1,9	2,05	6,75	355,26	329,26

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur (diolah), 2016

Tabel 3.14.
 Sasaran Strategis Meningkatnya Nilai Tambah Hasil
 dan Daya Saing Produk dengan Arah kebijakan dan Indikator Kinerja
 sesuai RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019

Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (%)	Sasaran Kinerja RPJMD		Realisasi 2016	Capaian Kinerja terhadap	
			2016	2019		2016	2019
Meningkatkan usaha penanganan pasca-panen, dan pengolahan hasil pertanian (tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan)	Peningkatan nilai tambah (<i>value added</i>) sektor pertanian melalui perluasan penciptaan kawasan agropolitan dan agroindustri yang memiliki keterkaitan ke belakang (<i>backward linkage</i>) dan ke depan (<i>forward linkage</i>) pada sebaran lokasi potensial yang merata	Prosentase pertumbuhan Nilai tambah usaha tani tanaman pangan (padi)	0,29	0,82	29,30	10.103,45	3.473,17
Meningkatkan kualitas proses dan produk pertanian (tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan) yang terstandarisasi	Peningkatan daya saing produk pertanian, dengan tetap melakukan perlindungan produk lokal, melalui peningkatan kualitas menuju standar mutu yang dipersyaratkan pada berbagai kawasan perdagangan	Jumlah kebun / usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (kebun / lahan)	440	562	386	87,72	68,68

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur (diolah), 2016

Tabel 3.15.

Sasaran Strategis Meningkatkan Akses Petani dan Nelayan terhadap Faktor Produksi, Teknologi, Informasi, Pemasaran dan Permodalan sehingga Memiliki Daya Saing Tinggi dengan Arah kebijakan dan Indikator Kinerja sesuai RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019

Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (%)	Sasaran Kinerja		Realisasi 2016	Capaian Kinerja	
			2016	2019		2016	2019
Meningkatkan pemberdayaan kelembagaan petani dan nelayan secara berkelanjutan dan terpadu	Optimalisasi dan pemberdayaan kelembagaan petani/nelayan untuk meningkatkan akses petani/nelayan terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran maupun akses permodalan	Jumlah kelompok yang menerapkan hama terpadu (kelompok SLPHT)	155	272	63	40,64	23,16
		Jumlah kelompok yang menerapkan Good Agriculture Practices (GAP)	23	33	33	143,47	100

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur (diolah), 2016

Dari tabel 3.1.3, 3.1.4, 3.1.5 menunjukkan bahwa hampir semua capaian kinerja melampaui angka sasaran di RPJM pada tahun 2016 kecuali pada sasaran Strategis ke-2 dengan indikator Kinerja Jumlah kebun / usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (kebun / lahan) dan Strategis ke-3 dengan indikator Kinerja Jumlah kelompok yang menerapkan hama terpadu (kelompok PHT) yang disebabkan masih rendahnya inisiatif petani dan kelompok untuk menerapkan budidaya yang baik dan benar dan ramah lingkungan sehingga tergantung pada fasilitasi pemerintah pusat.

3.3. Capaian Kinerja Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur terhadap Nasional Tahun 2016

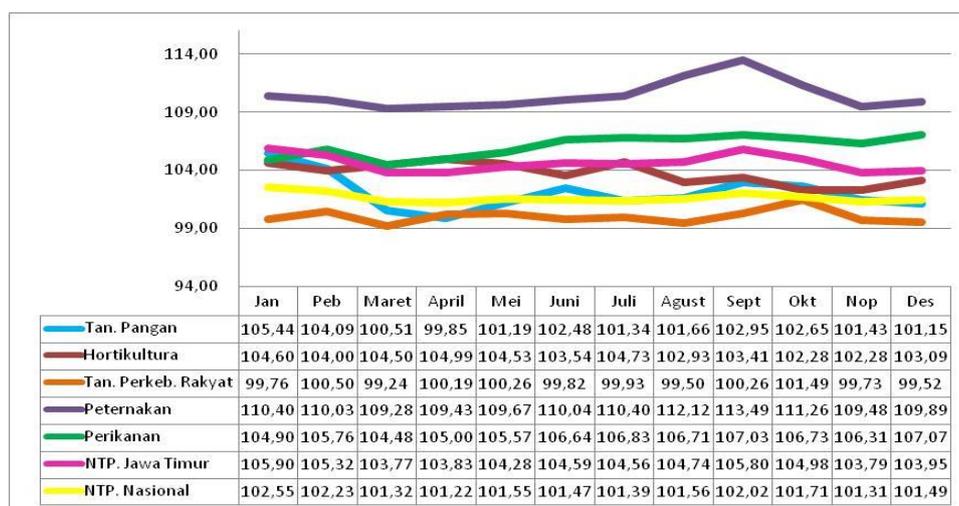
3.3.1. Nilai Tukar Petani Tahun 2016

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani di daerah perdesaan adalah indikator Nilai Tukar Petani (NTP). Hasil perhitungan NTP yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur menggunakan tahun dasar 2012 menunjukkan bahwa NTP rata-rata Jawa Timur tahun 2016 mencapai 104,63 melampaui NTP nasional yang mencapai 101,65.

Tingginya NTP rata-rata Jawa Timur dibanding NTP nasional disebabkan Indeks harga yang diterima petani (It) Jawa Timur sebesar 131,82 melebihi Indeks harga yang diterima petani (It) Nasional sebesar 125,83. Disisi lain Indeks harga yang dibayar petani (Ib) Nasional, yaitu sebesar 123,79 sedangkan Indeks harga yang dibayar petani (It) Jawa Timur sebesar 125,99, artinya selisih yang diterima petani Jawa Timur lebih besar petani Nasional.

Perkembangan rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) Tanaman Pangan Tahun 2016 di Jawa Timur sebesar 102,06 diatas NTP Tanaman Pangan Nasional yang mencapai 90,82. Sedangkan NTP Hortikultura Jawa Timur mencapai 103,74 jauh melampaui NTP Hortikultura Nasional yang mencapai 94,25. Tingginya NTP Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Timur jauh diatas rata-rata NTP tanaman pangan dan hortikultura nasional. Berdasarkan hasil penelitian Patanas oleh Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, pada tahun 2010 hingga 2012, diketahui bahwa sumber pendapatan rumahtangga tani sebesar 33,87-40,00 persen berasal dari sektor non pertanian. Artinya, dengan hanya perolehan pendapatan dari sektor pertanian, petani sudah dapat mencukupi kebutuhan berproduksi dan konsumsinya serta dapat menggunakan sisa penghasilan dan pendapatan dari sektor non pertanian untuk membiayai kebutuhan non produksi dan non konsumsinya.

Gambar 3.1
Perkembangan NTP Tahun 2016



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2016 (diolah)

Perkembangan NTP tanaman pangan Jawa Timur tertinggi dibulan Januari disebabkan tingginya harga yang diterima petani dari penjualan gabah dan jagung. Sedangkan NTP Hortikultura Jawa Timur menunjukkan rasio tertinggi dibulan April. NTP tanaman pangan dan hortikultura terendah di bulan April - Oktober disebabkan meningkatnya harga yang dibayar petani yang dipicu naiknya harga solar, bensin, beras, gas LPG dan upah tanam.

Tabel 3.16.
Perbandingan NTP antar Provinsi di Pulau Jawa
NTP 5 Provinsi di Pulau Jawa Bulan Desember 2016-Januari 2017

Indikator	Desember 2016	Januari 2017	Perubahan Des 2016- Jan 2017 (%)
DKI Jakarta	99,10	99,17	0,07
Jawa Barat	104,31	103,25	-1,06
Jawa Tengah	99,35	98,98	-0,37
DI Yogyakarta	103,40	102,22	-1,18
Jawa Timur	103,95	103,12	-0,83
Banten	100,49	98,97	-1,52

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2017 (diolah)

Dari enam Provinsi di Pulau Jawa yang melakukan penghitungan NTP pada bulan Januari 2017, hanya DKI Jakarta yang mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen, untuk lima provinsi lainnya mengalami penurunan bervariasi dengan tingkat penurunan tertinggi di Provinsi Banten sebesar -1,52 dimana penurunan ini disebabkan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) lebih kecil dari kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib).

3.3.2. Kontribusi Produksi

Pembangunan tanaman pangan dan hortikultura tetap memegang peran strategis dalam perekonomian domestik maupun nasional. Hal tersebut terlihat secara signifikan dalam kontribusi penyediaan bahan pangan utama (tanaman pangan dan hortikultura) bagi penduduk Jawa Timur sekaligus sebagai lumbung pangan nasional sehingga menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi penyangga pangan Nasional. Perkembangan komoditas tanaman pangan dan hortikultura sebagai komoditas strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional pada Tabel 3.17. sebagai berikut :

Tabel 3.17.
Perbandingan Produksi Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Jawa Timur terhadap Nasional Tahun 2012 – 2016

Komoditas	Produksi (.000 ton) Jawa Timur ¹⁾					Produksi (.000 ton) Nasional ¹⁾				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
Padi (GKG)	12.198,71	12.049,34	12.397,05	13.154.967	13.633.701	69.056,13	71.279,71	70.846,47	74.991,79	79.347.116
Jagung (Pipilan)	6.295,30	5.760,96	5.737,38	6.131.163	6.278.264	19.387,02	18.511,85	19.008,43	19.833,29	23.592.367
Kedelai (Ose)	361,99	329,46	355,46	344.998	274.317	843,15	779,99	955,00	982,97	858.305
K. Tanah (Ose)	213,79	207,97	188,49	191.579	175.925	712,86	701,68	638,90	610,34	573.055
K. Hijau (Ose)	66,78	57,69	60,31	67.821	56.806	284,26	204,67	244,59	265,42	252.583
Ubi Kayu	4.246,03	3.601,07	3.635,45	3.161.573	2.924.933	24.177,37	23.936,92	23.436,38	22.906,12	20.254.289
Ubi Jalar	411,96	393,20	312,42	312.421	288.039	2.483,46	2.386,73	2.382,66	2.218,99	2.099.226
Sayuran ²⁾	1.736,18	1.649,93	1.806,89	1.689.426	3.328.253	12.054,85	12.451,90	12.820,44	12.600,37	12.600,37
Buah-Buahan ²⁾³⁾	4.042,26	4.292,38	4.252,20	4.649.621	11.821.087	18.549,09	18.074,60	19.385,82	19.830,68	19.830,68

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2016 dan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Keterangan : ¹⁾ ATAP 2012-2015 dan ASEM 2016, ²⁾ ATAP 2012-2015 dan RPSP 2015; ³⁾ Luas Panen buah-buahan (rb pohon/rumpun), Produktivitas buah-buahan (kg per pohon/rumpun), Produksi buah-buahan (ton)

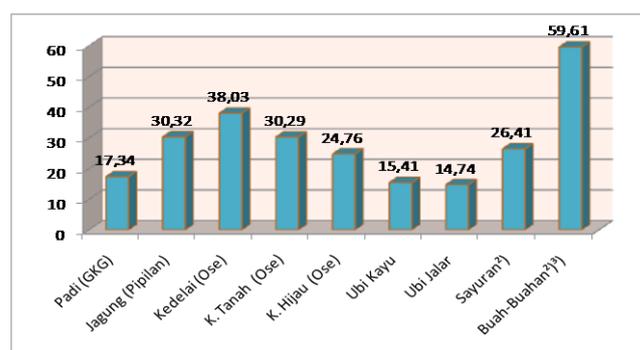
Tabel 3.18.
Kontribusi Produksi (persen) Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Jawa Timur terhadap Nasional Tahun 2012 - 2016

Komoditas	Kontribusi Produksi Jawa Timur Terhadap Nasional (persen)					Rerata
	2012	2013	2014	2015	2016	
Padi (GKG)	17,66	16,90	17,50	17,46	17,18	17,34
Jagung(Pipilan)	32,47	31,12	30,18	31,26	26,61	30,32
Kedelai (Ose)	42,93	42,24	37,22	35,82	31,96	38,03
K. Tanah (Ose)	29,99	29,64	29,50	31,66	30,69	30,29
K. Hijau(Ose)	23,49	28,18	24,66	24,99	22,49	24,76
Ubi Kayu	17,56	15,04	15,51	14,51	14,44	15,41
Ubi Jalar	16,59	16,47	13,11	13,82	13,72	14,74
Sayuran ²⁾	14,40	13,25	14,64	13,41	26,41	16,42
Buah-Buahan ²⁾³⁾	21,79	23,75	21,93	23,45	59,61	30,11

Sumber : BPS dan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016 (diolah)

Rata - rata dari kontribusi produksi tanaman pangan dan hortikultura selama lima tahun (2012 – 2016) menunjukkan bahwa produksi komoditas utama tanaman pangan dan hortikultura sangatlah besar kontribusi terhadap produk nasional. Dalam gambar 3.3. terlihat bahwa prosentase kedelai, jagung dan kacang tanah sangat potensial untuk dikembangkan terutama dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional.

Gambar 3.2.
Rata-rata Kontribusi Produksi Jawa Timur terhadap Nasional (persen) Tahun 2012-2016



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2016 (data diolah)

3.4. Evaluasi Kinerja

Sebagai dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, capaian kinerja harus dievaluasi dan dianalisa berdasarkan indikator sasaran pada masing-masing Tujuan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura. Penilaian capaian kinerja menggunakan metode scoring, dengan kategori: 1) sangat berhasil dengan realisasi >100,00 persen dari target; 2) berhasil dengan realisasi 80,00-100,00 persen dari target; 3) cukup berhasil dengan realisasi 60,00-79,00 persen dari target; dan 4) kurang berhasil dengan realisasi <60,00 persen dari target.

Tujuan 1 :

MENINGKATKAN PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA SECARA BERKELANJUTAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN KONSUMSI DAN BAHAN BAKU INDUSTRI PENGOLAHAN

Keberhasilan pembangunan tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Timur digambarkan pada peningkatan produksi dan produktivitas komoditas tanaman pangan dan hortikultura dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduknya sekaligus sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Dalam melaksanakan peran pembangunan ekonomi Jawa Timur pada sektor pertanian secara efektif dan efisien ditandai dengan meningkatnya kontribusi subsektor tanaman pangan dalam pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kesejahteraan petani. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan tanaman pangan dan hortikultura telah ditetapkan sasaran strategis dengan kategori capaian sebagai berikut:

Sasaran 1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama

Upaya peningkatan produksi dan produktivitas komoditas utama dari sasaran strategis 1, terukur keberhasilannya dari luas panen, produktivitas dan produksi komoditas tanaman pangan dan hortikultura Tabel 3.19.

Tabel 3.19.
Evaluasi Capaian terhadap Target Luas Panen Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2016

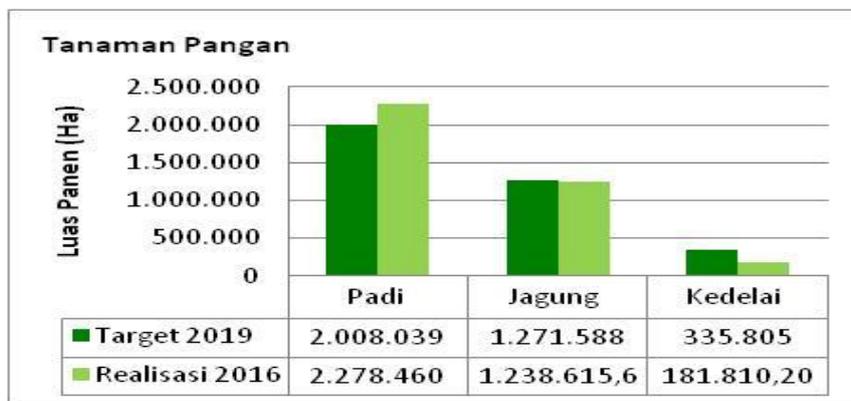
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)	Kategori
1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	1 Luas Panen				
	Padi	1.996.039	2.278.460	114,15	Sangat berhasil
	Jagung	1.266.516	1.238.615,6	97,80	Berhasil
	Kedelai	329.977	181.810,2	55,10	Kurang berhasil
	Sayuran	173.281	200.780	115,87	Sangat berhasil
	Cabe Besar	16.987	32.751	192,80	Sangat berhasil
	Cabe rawit	52.784	170.729	323,45	Sangat berhasil
	Bawang Merah	24.371	36.171	148,42	Sangat berhasil
	Buah-buahan	72.402.696	49.448.223	68,30	Cukup berhasil
	Mangga	9.304.367	11.257.964	121,00	Sangat berhasil
	Pisang	25.942.703	71.113.388	274,12	Sangat berhasil
	Jeruk Keprok / Siam	4.395.724	18.651.711	424,31	Sangat berhasil
	Tan. Hias	5.249.356	3.189.622	60,76	Cukup berhasil
	Anggrek	219.336	230.983	105,31	Sangat berhasil
Krisan	4.503.682	6.318.090	140,29	Sangat berhasil	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)	Kategori
	Tan. Biofarmaka	35.526.779	16.096.508	45,31	Kurang berhasil
	Temulawak	6.551.331	6.457.844	98,57	Berhasil
	Jahe	12.030.903	32.450.822	269,73	Sangat berhasil

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

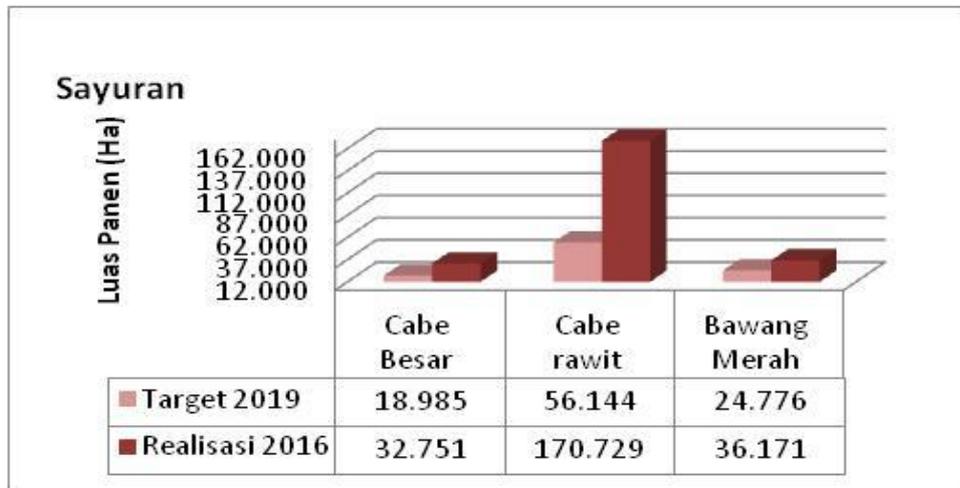
Rendahnya capaian luas panen (tanaman pangan kedelai dan jumlah buah-buahan yang menghasilkan dan dipanen) disebabkan karena berkurangnya luas tanam kedelai karena petani banyak yang beralih ke padi dan untuk data hortikultura yang tercatat masih perkembangan sampai dengan triwulan III, namun secara teknis luas pertanaman buah-buahan mengalami kekurangan air di tahun 2016 sehingga areal pertanaman buah-buahan terkena dampak kekeringan dan mengakibatkan terjadi panen diluar musim. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebesar 41,17 persen komoditas tanaman pangan dan hortikultura dinyatakan sangat berhasil yaitu dengan capaian diatas 100 persen, sedangkan sisanya dinyatakan dengan capaian berhasil (11,76 persen), cukup berhasil (11,76 persen), dan bahkan ada yang kurang berhasil (11,76 persen).

Gambar 3.3.
Evaluasi Capaian terhadap Target Luas Panen Tanaman Pangan Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)



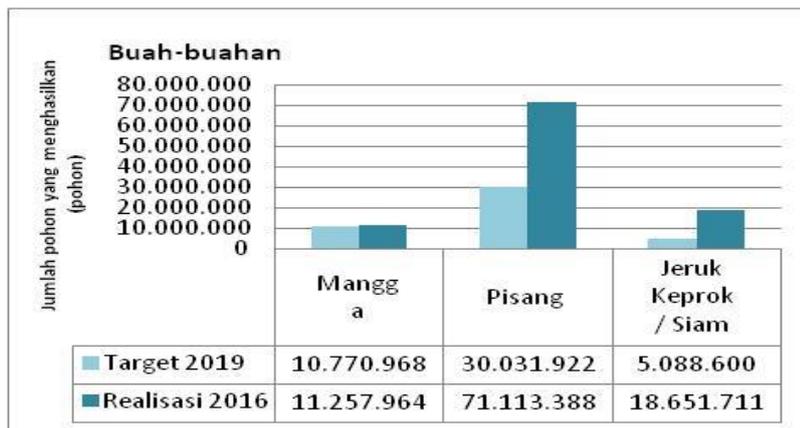
Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Renstra Dinas Pertanian

Gambar 3.4.
Evaluasi Capaian terhadap Target
Luas Panen Komoditas Sayuran Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)



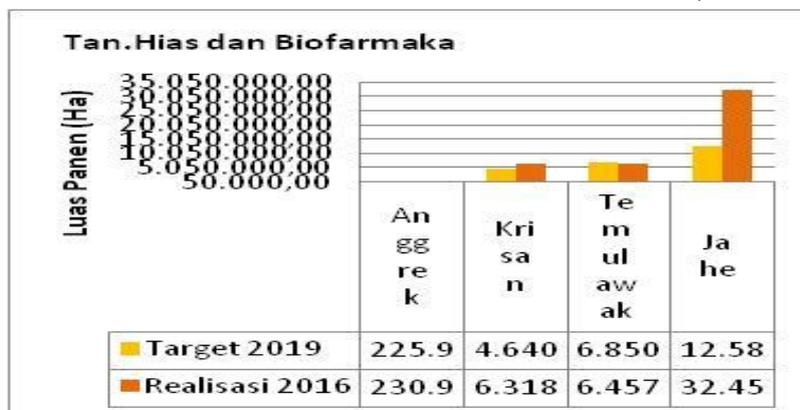
Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Renstra Dinas Pertanian

Gambar 3.5.
Evaluasi Capaian terhadap Target Luas Panen
Komoditas Buah-buahan Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Renstra Dinas Pertanian

Gambar 3.6.
Evaluasi Capaian terhadap Target Luas Panen Komoditas
Tan.Hias dan Biofarmaka Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Renstra Dinas Pertanian

Selanjutnya apabila dievaluasi capaian kinerja tahun 2016 terhadap target 2019 diakhir periode Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019 yang mengacu pada RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019. Pada indikator luas panen komoditas utama yang terlihat dalam grafik 3.3. – 3.6. yang menunjukkan bahwa realisasi luas panen padi, cabe besar, cabe rawit, bawang merah, buah-buahan, mangga, pisang, jeruk keprok / siam, tanaman hias, anggrek, krisan, dan tanaman biofarmaka jahe melebihi target di akhir periode Renstra di tahun 2019.

Tabel 3.20.
Evaluasi Capaian terhadap Target
Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)	Kategori
1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	2 Produktivitas				
		Padi	64,77	59,84	92,39	Berhasil
		Jagung	57,44	50,69	88,25	Berhasil
		Kedelai	15,40	15,09	97,99	Berhasil
		Sayuran	119,02	44,53	37,41	Kurang berhasil
		Cabe Besar	74,20	27,56	37,14	Kurang berhasil
		Cabe rawit	61,81	15,39	24,90	Kurang berhasil
		Bawang Merah	119,91	83,81	69,89	Cukup berhasil
		Buah-buahan	53,05	0,40	0,75	Kurang berhasil
		Mangga	133,44	59,63	44,69	Kurang berhasil
		Pisang	77,62	28,73	37,01	Kurang berhasil
		Jeruk Keprok / Siam	121,90	29,17	23,93	Kurang berhasil
		Tan. Hias	28,76	43,51	151,29	Sangat berhasil
		Anggrek	11,78	25,40	215,62	Sangat berhasil
		Krisan	12,97	74,50	574,40	Sangat berhasil
		Tan. Biofarmaka	1,42	2,85	200,70	Sangat berhasil
		Temulawak	1,34	4,83	360,45	Sangat berhasil
		Jahe	1,53	6,78	443,14	Sangat berhasil

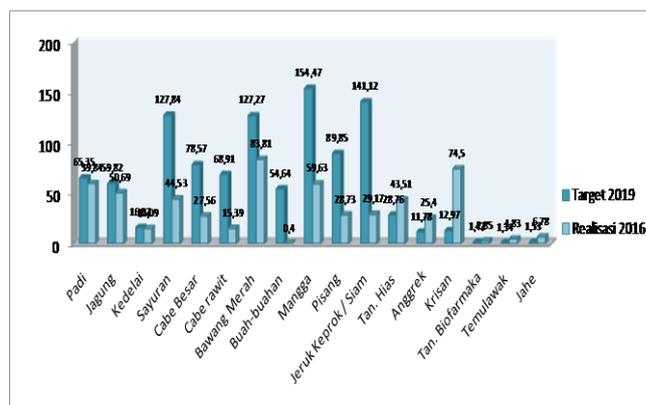
Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Selanjutnya untuk capaian produksi perhektar (produktivitas) tanaman pangan dan hortikultura tahun 2016 terdapat 35,29 persen dinyatakan sangat berhasil, 17, 64 persen dinyatakan berhasil, dan 5,88 persen dinyatakan cukup berhasil, dan 41,17 persen dinyatakan kurang berhasil termasuk komoditas sayuran dan buah-buahan terutama jeruk yang mempunyai capaian produktivitas terkecil dalam memenuhi target disebabkan salah satunya adanya kemarau panjang di tahun 2016 sehingga tanaman buah-buahan terutama jeruk mengalami kekurangan air dalam pertumbuhannya dan berdampak pada turunnya produktivitas. Pada tanaman jeruk besar terdapat 3 periode krisis air. Pertama, ketika tanaman aktif melakukan pertumbuhan vegetatif sampai umur 3 tahun. Kedua, ketika pertunasan menjelang pembungaan. Dan ketiga, waktu pembungaan sampai pembentukan buah. Kekurangan air dapat menyebabkan gugurnya daun dan buah, tunas, ranting dan pucuk menjadi layu bahkan mati. Kelebihan air, dapat menyebabkan terjadinya pembusukan perakaran, dan bila terjadi pada fase pembungaan dapat mengakibatkan pecah buah dan buah ngapas. Upaya pengendalian kelebihan air dengan membuat saluran drainase. Selain itu juga terdapat kurang berhasilnya produktivitas sayuran terutama cabe rawit.

Perkembangan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura Jawa Timur masih belum optimal, hal tersebut terlihat dari pertumbuhan yang mengalami stagnasi dan cenderung melandai dari tahun ke tahun. Rendahnya produktivitas disebabkan belum optimalnya penerapan teknologi budidaya oleh petani dalam memanfaatkan sarana produksi dan alsintan, rendahnya kualitas lahan, terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian dan terjadinya kehilangan hasil akibat serangan organisme pengganggu tumbuhan (hama dan penyakit) serta akibat dampak perubahan iklim seperti banjir dan kekeringan maupun bencana alam.

Beberapa upaya peningkatan produktivitas telah dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu, *Good Agriculture Practices*, Pengembangan pupuk organik dan pengendalian alih fungsi lahan melalui LP2B

Gambar 3.7. Capaian terhadap Target Luas Panen Komoditas Utama Jawa Timur Akhir Renstra Tahun 2019 (%)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 20156(data diolah)

termasuk antisipasi bencana alam dan kekeringan yang terjadi di Jawa Timur.

Jadi jelaslah bahwa apabila luas panen (jumlah pohon yang menghasilkan buah-buahan) dan produktivitasnya rendah akan mempengaruhi jumlah produksi, seperti terjadinya kekeringan yang terjadi di hampir setiap tahun menjadi pembatas utama pertumbuhan tanaman dan berpengaruh pada laju fotosintesis.

Tabel 3.21.
Evaluasi Capaian terhadap Target Produksi Komoditas Utama
Jawa Timur Tahun 2016

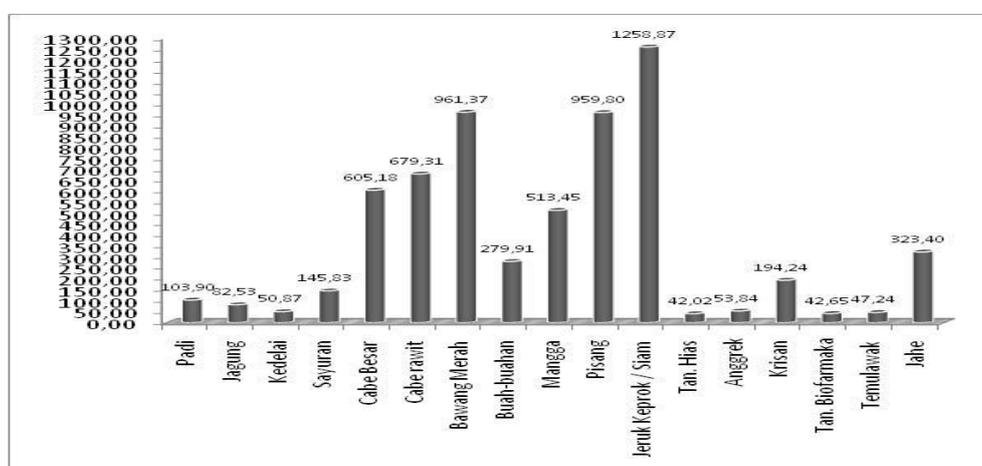
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)	Kategori
1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	3 Produksi				
		Padi	12.927.561	13.633.701	105,46	Sangat berhasil
		Jagung	7.274.811	6.278.264	86,30	Berhasil
		Kedelai	508.148	274.317	53,98	Kurang berhasil
		Sayuran	2.062.390	3.328.253	161,38	Sangat berhasil
		Cabe Besar	126.047	902.734	716,19	Sangat berhasil
		Cabe rawit	326.235	2.628.113	805,59	Sangat berhasil
		Bawang Merah	292.224	3.031.545	1037,40	Sangat berhasil
		Buah-buahan	3.870.963	11.821.087	305,38	Sangat berhasil
		Mangga	1.021.409	6.071.048	594,38	Sangat berhasil
		Pisang	1.656.590	18.406.223	1111,09	Sangat berhasil
		Jeruk Keprok / Siam	440.840	6.424.331	1457,29	Sangat berhasil
		Tan. Hias	150.970.297	65.362.350	43,29	Kurang berhasil
		Anggrek	2.584.463	1.433.559	55,47	Kurang berhasil
		Krisan	58.402.222	116.880.136	200,13	Sangat berhasil
		Tan. Biofarmaka	50.496.633	22.519.020	44,60	Kurang berhasil
Temulawak	8.783.766	4.339.321	49,40	Kurang berhasil		
Jahe	18.445.020	62.375.936	338,17	Sangat berhasil		

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Renstra Dinas Pertanian

Pada Tabel 3.9 terlihat bahwa capaian sangat berhasil (64,70 persen) produksi terhadap target dicapai beberapa komoditas padi, sayuran dan buah-buahan. Beberapa upaya pendukung peningkatan produksi dan produktivitas seperti peningkatan indeks pertanaman (IP) pada tanaman padi telah mampu meningkatkan produktivitas dan tercapai 105,46 persen dengan kategori “sangat berhasil”. Selain padi komoditas lain yang termasuk dalam kategori “sangat berhasil” adalah sayuran, cabe besar, cabe rawit, bawang merah, buah-buahan, mannga, pisang, jeruk keprok/siam, krisan, dan Jahe.

Sedangkan komoditas jagung termasuk dalam kategori “berhasil” dan beberapa komoditas lainnya, yaitu Kedelai, tanaman hias, anggrek, tanaman biofarmaka, temulawak termasuk kategori “kurang berhasil” karena hanya tercapai 25,41 persen. Secara umum, sebagian besar komoditas termasuk kategori “berhasil” dan “sangat berhasil” disebabkan prosentase terkendalnya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak perubahan Iklim (DPI) pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura yang ditargetkan 96,00 persen terealisasi 98,43 persen tanaman aman terhadap serangan OPT dan DPI dengan capaian kinerja 102,53 persen dan termasuk kategori “Sangat Berhasil”.

Gambar 3.8.
Evaluasi Capaian terhadap Target
Produksi Komoditas Utama Jawa Timur Akhir Renstra Tahun 2019 (persen)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Renstra Dinas Pertanian, 2016

Perkembangan produksi tanaman pangan dan hortikultura Jawa Timur masih cenderung berfluktuasi. Rendahnya produksi tanaman pangan dan hortikultura juga sangat dipengaruhi oleh hasil luas panen dan produktivitas yang dihasilkan.

Tujuan 2 :

MENINGKATKAN NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING PRODUKSI TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Peningkatan efisiensi, kualitas dan jumlah olahan produk tanaman pangan dan hortikultura Jawa Timur tahun 2016 merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah usahatani dan peningkatan mutu produk pertanian melalui penerapan GAP dan terukur dari jumlah registrasi dan sertifikasi produk. Pertambahan nilai suatu komoditas disebabkan telah mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah produk pertanian berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat yang muara akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sasaran 2. Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2015

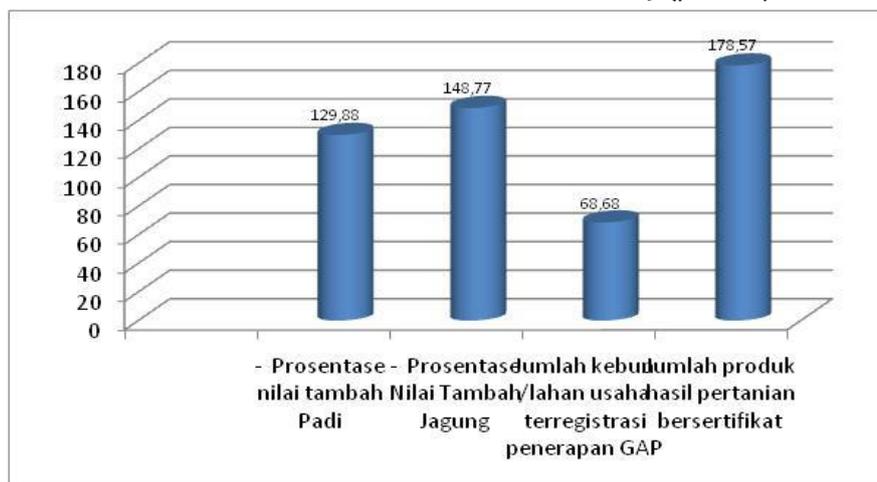
Capaian dari upaya meningkatkan nilai tambah usahatani dan mutu produk pertanian menunjukkan bahwa prosentase nilai tambah usahatani tanaman pangan untuk komoditas Padi (dengan asumsi Harga Eceran Tertinggi/HET pupuk dan HPP gabah tetap) dan Jagung termasuk dalam kategori “sangat berhasil”. Demikian pula jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat termasuk dalam kategori “sangat berhasil”, sedangkan jumlah kebun / lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tanaman Hias dan Biofarmaka) termasuk dalam kategori “cukup berhasil”.

Tabel 3.22.
Capaian Kinerja Sasaran ke-2 Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)	Kategori Keberhasilan	
1	Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur	1	Prosentase Nilai tambah usaha tani tanaman pangan : - Padi (dengan asumsi HET pupuk dan HPP gabah tetap)	64,72	84,06	129,88	Sangat Berhasil
			- Jagung	44,58	66,32	148,76	Sangat Berhasil
		2	Jumlah kebun /lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tan. Hias dan Biofarmaka)	485	386	79,58	Cukup Berhasil
		3	Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat	55	125	227,27	Sangat Berhasil

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Gambar 3.9.
Evaluasi Capaian terhadap Target
Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama dan Unggulan Jawa Timur Akhir Renstra Tahun 2019 (persen)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Renstra Dinas Pertanian, 2016

Perkembangan peningkatan produksi dan produktivitas komoditas utama dan unggulan melalui peningkatan nilai tambah usaha tani tanaman pangan, registrasi jumlah kebun/lahan usaha, dan sertifikasi produk-produk hasil pertanian terhadap target akhir Renstra tahun 2019 menunjukkan hasil yang baik yaitu rata-rata diatas 100 persen hanya

registrasi kebun/kahan usaha yang dibawah 100 persen.

Tujuan 3 :

MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI

Kemandirian petani sangat erat kaitannya dengan produksi pertanian, karena petani yang mandiri bercirikan mampu menguasai masalahnya sendiri termasuk dalam meningkatkan pendapatannya dari berusaha tani, memiliki kemampuan dan kompetensi serta memiliki wadah atau organisasi. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemandirian petani, antara lain: (1) sempitnya luasan lahan yang diusahakan oleh petani dan bahkan cenderung menyempit sehingga peningkatan jumlah pendapatan tidak proporsional dengan jumlah petani; 2) naiknya harga faktor-faktor produksi seperti pupuk dan benih secara berkala; dan 3) masih rendahnya kapasitas / kemampuan dan kompetensi petani dalam menerapkan agribisnis di perdesaan.

Sasaran 3. Peningkatan Kapasitas Petani

Capaian dari upaya meningkatkan kapasitas petani menunjukkan bahwa prosentase jumlah kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu dan Good Agriculture termasuk dalam kategori “sangat berhasil”.

Tabel 3.23.
Capaian Kinerja Sasaran ke-3 Tahun 2016

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi 2016	Terhadap target	Kategori Keberhasilan
Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)	11,92	13,60	114,09	Sangat Berhasil
Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Sekolah Lapangan Good Agriculture	9,48	43,95	463,60	Sangat Berhasil

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

3.5. Analisa Kinerja Program

Pada Tahun 2016, Implementasi Program Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) :

3.5.1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Capaian Kinerja Program - program Dinas pertanian Provinsi Jawa Timur bersumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) :

Tabel 3.24.
Capaian Kinerja Program – Program APBD Tahun 2016

Program	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Kinerja 2016	Realisasi 2016	Capaian (%)
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Indeks kepuasan masyarakat / aparatur pelayanan adm perkantoran dan kenyamanan kantor	100	90,27	90,27
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Prosentase sarana dan prasarana aparatur yang layak fungsi	100	95,12	95,12
Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah	Prosentase kelembagaan yang tepat fungsi	100	94,97	94,97
Program Penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintah	Prosentase dokumen penyelenggaraan pemerintahan yang disusun tepat waktu	100	93,62	93,62
Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura			
	Produktivitas Padi (ku/ha)	64,77	59,84	92,39
	Jagung (ku/ha)	57,44	50,69	88,25
	Kedelai (ku/ha)	15,40	15,09	97,99
	Sayuran (ku/ha)	119,02	44,53	37,41
	Cabe Besar (ku/ha)	74,20	27,56	37,14
	Cabe rawit (ku/ha)	61,81	15,39	24,90
	Bawang Merah (ku/ha)	119,91	83,81	69,89
	Buah-buahan (kg/phn)	53,05	0,40	0,75
	Mangga (kg/phn)	133,44	59,63	44,69

Program	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Kinerja 2016	Realisasi 2016	Capaian (%)
	Pisang (kg/phn)	77,62	28,73	37,01
	Jeruk Keprok/Siam (kg/phn)	121,90	29,17	23,93
	Tan. Hias (tangcai/m ²)	28,76	43,51	151,29
	Anggrek (tangcai/m ²)	11,78	25,40	215,62
	Krisan (tangcai/m ²)	12,97	74,50	574,40
	Tan. Biofarmaka (kg/m ²)	1,42	2,85	200,70
	Temulawak (kg/m ²)	1,34	4,83	360,45
	Jahe (kg/m ²)	1,53	6,78	443,14
	Produksi			
	Padi (ton)	12.927.561	13.633.701	105,46
	Jagung (ton)	7.274.811	6.278.264	86,30
	Kedelai (ton)	508.148	274.317	53,98
	Sayuran (ton)	2.062.390	3.328.253	161,38
	Cabe Besar (ton)	126.047	902.734	716,19
	Cabe rawit (ton)	326.235	2.628.113	805,59
	Bawang Merah (ton)	292.224	3.031.545	1037,40
	Buah-buahan (ton)	3.870.963	11.821.087	305,38
	Mangga (ton)	1.021.409	6.071.048	594,38
	Pisang (ton)	1.656.590	18.406.223	1111,09
	Jeruk Keprok/Siam (ton)	440.840	6.424.331	1457,29
	Tan. Hias (tangcai)	150.970.297	65.362.350	43,29
	Anggrek (tangcai)	2.584.463	1.433.559	55,47
	Krisan (tangcai)	58.402.222	116.880.136	200,13
	Tan. Biofarmaka (kg)	50.496.633	22.519.020	44,60
	Temulawak (kg)	8.783.766	4.339.321	49,40
	Jahe (kg)	18.445.020	62.375.936	338,17
Program Pengembangan Agribisnis	1. Prosentase nilai tambah usahatani tanaman pangan : - Padi - Jagung	2,08 96,00	2,02 98,43	97,11 102,53

Program	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Kinerja 2016	Realisasi 2016	Capaian (%)
	2. Jumlah kebun /lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tan. Hias dan Biofarmaka) 3. Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat	485	386	79,58
Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian	Prosentase kelompok petani yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan menerapkan Sistem Good Agricultural Practices /GAP (kelompok SLGAP)	55	125	227,27
	- Penerapan Pengendalian Hama Terpadu	11,92	13,60	114,09
	- Penerapan Good Agricultural Practices	9,48	43,95	463,60

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Dari Tabel 3.24, terlihat hampir semua indikator kinerja program tercapai 100,00 persen dan hampir 100 persen dengan capaian kinerja kegiatan secara terinci terlihat pada lampiran 7.

3.5.2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan

Capaian Kinerja Program - program Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur bersumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ditetapkan Kementerian Pertanian RI mengacu Rencana Strategis Kementerian Pertanian RI Tahun 2015 – 2019, alokasi dana APBN Tahun 2016:

Tabel 3.25.
Capaian Kinerja Program – Program APBN Tahun 2016

Program - Program Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Target 2016	Realisasi 2016	Capaian (%)
Dana Tugas Pembantuan					
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	Luas areal penerapan budidaya yang baik dan benar melalui GPPTT				
	- Kedelai	hektar	4.000	3.875	96,88
	- Jagung	hektar	2.500	2.500	100,00
	Tersalurnya bantuan sosial untuk pemberdayaan penangkar benih				
	- Padi	hektar	250	250	100,00
	- Kedelai	hektar	250	225	100,00
	Sarana Prasarana Pasca Panen				
	- Flat bed dryer	Unit	1	1	100,00
	- Corn sheller	Unit	4	4	100,00
	Jumlah peserta yg kemampuannya meningkat dalam menerapkan PHT dan mengantisipasi DPI	orang	1.425	1.425	100,00
Jumlah alat Ubinan	Unit	190	190	100,00	
Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian	Jumlah Fasilitas berupa outlet produk unggulan	Unit	3	3	100,00
	Tersalurnya sarana prasarana pasca panen				
	- RMU	unit	15	15	100,00
	- Pengolahan Jagung	unit	1	1	100,00
	- Pengolahan Beras	unit	1	1	100,00
	- Pengolahan Ubi Kayu	unit	1	1	100,00
	- Pengolahan Hortikultura (jamur, Jahe, Jeruk)	unit	1	1	100,00
Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	- Luas pengairan melalui JITUT/JIDES	hektar	85.600	216.950	253,45
	- Penyediaan benih padi UPSUS	hektar	151.400	96.383	63,66
	Tersalurnya Saprodi :				
	- Pestisida	Paket	1	1	100,00
	- NPK	ton	10.755.000	14.615.750	135,90
	- Urea	ton	10.755.000	17.348.750	161,31
	- Pengembangan Optimasi Lahan	hektar	134.100	74.404	55,48
	- UPSUS jagung hibrida	hektar	93.000	92.970	99,97
	- Pengembangan Metode SRI	hektar	28.100	61.440	218,65
	- Seribu Desa Mandiri Benih (SDMB)	hektar	550	550	100,00
	- PAT/PIP Kedelai	hektar	16.500	15.885	96,27
	Pembinaan dan pengembangan alat mesin pertanian	Paket	1	1	100,00
	Tersalurnya alsintan				
	- Pompa air	Unit	463	463	100,00
	- Hand traktor	Unit	1.435	1.435	100,00
	- combine harvester	Unit	450	450	100,00
- dryer padi	Unit	18	18	100,00	
- power thresher	Unit	205	205	100,00	
- RMU mini	Unit	41	41	100,00	
- corn sheler	Unit	230	230	100,00	
Dana Dekonsentrasi					

Program - Program Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Target 2016	Realisasi 2016	Capaian (%)
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	Pembinaan dan pengawalan penerapan GPPTT Tugas Pembantuan Kabupaten				
	Kedelai	hektar	54.250	53.945	99,44
	Padi	hektar	17.500	17.500	100,00
	Jagung	hektar	8.000	8.000	100,00
	Jumlah benih tanaman pangan bersertifikat yang tersedia dan memenuhi syarat 6 tepat Padi	ton	63.108	23.911	37,89
	Jagung	ton	55.037	1.432	2,60
	Kedelai	ton	2.487	3.965	159,46
	Jumlah peserta yg kemampuannya meningkat dalam menerapkan PHT dan mengantisipasi DPI	orang	3	3	100,00
	Perbanyak Benih Palawija Jagung (BS- FS)	Kg	1.600	5.150	321,88
	Jagung (FS- SS)	Kg	6.000	6.930	115,50
Kedelai (BS-FS)	Kg	10.800	845	7,82	
Kedelai (FS-SS)	Kg	10.800	5.850	54,17	
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Hortikultura Ramah Lingkungan	Luas areal penerapan budidaya melalui GAP				
	Jumlah kebun / lahan usaha	kebun	170	160	94,12
	Buah-buahan yang teregristrasi				
	Luas Kawasan Buah	hektar	7	7	100,00
	Jumlah kebun / lahan usaha	kebun/LU	3	3	100,00
	Florikultur yang teregristrasi				
	Jumlah kebun / lahan usaha	kebun/LU	200	179	89,50
	Sayuran dan Tanaman Obat yang teregristrasi				
	Jumlah Sarana Prasarana yang tersalur (pompa air)	Unit	24	24	100,00
	Penyediaan benih sumber, produksi benih sebar, pemeliharaan benih sumber :				
	Sayuran	Kg	62.250	2.680	4,31
	Florikultura	batang	1.250.000	50.000	4,00
	Tanaman obat	Kg	7.000	-	-
	Buah - buahan	batang	65.000	76.000	116,92
Jumlah benih hortikultura bersertifikat yang tersedia dan memenuhi syarat 6 tepat					
Buah dan Sayuran Semusim (kg)	Kilogram	557.817	421.697	75,60	
Buah Tahunan (Batang)	Batang	3.395.249	460.675	13,57	
Biofarmaka (Kg)	Kilogram	97.921	121.769	124,35	
Meningkatnya kemampuan petani dalam menerapkan PHT	petani	850	850	100,00	
Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor	Kajian Residu Bahan Kimia dan Kontaminan pada Produk Pertanian	komoditas	11	11	100,00
	Tersedianya data harga komoditas hortikultura, padi dan palawija	kabupaten	19	19	100,00
	Jumlah Gapoktan Ekspertir binaan	gapoktan	1	1	100,00
	Jumlah promosi	Pameran	3	3	100,00
	Jumlah Fasilitas LM3	kabupaten	29	29	100,00

Program - Program Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Target 2016	Realisasi 2016	Capaian (%)
	Peningkatan SDM petugas PPHP	orang	40	40	100,00
Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	Pembinaan dan Pengembangan dalam rangka : Jumlah rehabilitasi jaringan irigasi	ha	85.600	216.950	253,45
	Optimasi Lahan	ha	134.100	74.404	55,48
	Pengembangan Metode SRI	Paket/ha	28.100	61.440	218,65
	Pembinaan Alat dan Mesin Pertanian	Paket	2.846	2.846	100,00
	Pembinaan Pupuk dan Pestisida	Paket	1	1	100,00
	Pembinaan PUAP bagi gapoktan	Gapoktan	38	38	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

3.6. Realisasi Anggaran Tahun 2016

3.6.1. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur setelah perubahan sebesar Rp. 248.310.677.408,00 telah terrealisasi sebesar Rp. 235.812.767.988,00 atau 94,97 persen :

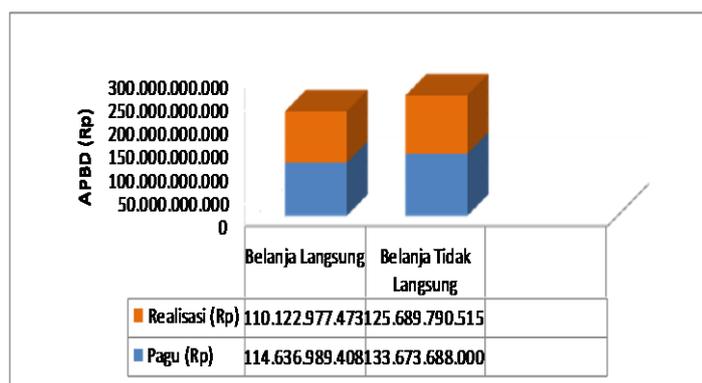
- 1) Belanja Langsung diimplementasikan untuk program pembangunan tanaman pangan dan hortikultura terdiri : Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan, Program Pengembangan Agribisnis

Pertanian, Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian serta pemanfaatan untuk Manajemen Perkantoran yang meliputi : Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah, Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen;

- 2) Belanja Tidak Langsung yang dimanfaatkan untuk belanja pegawai

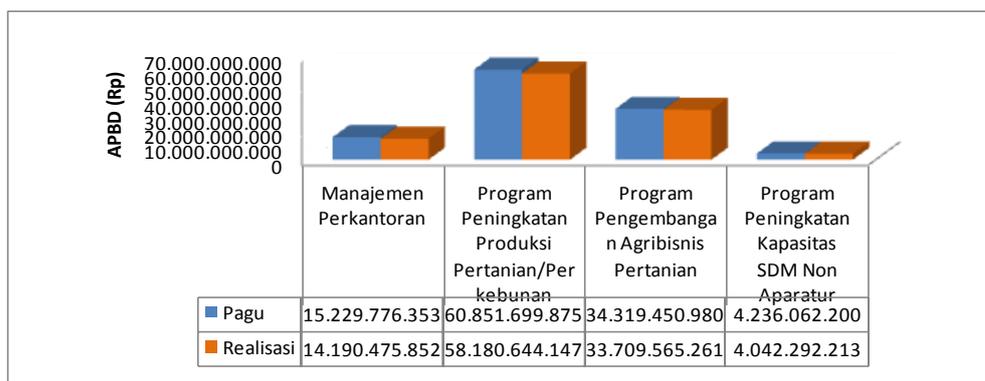
Perkembangan Anggaran Belanja Langsung yang dimanfaatkan untuk operasional manajemen perkantoran dan program pembangunan tanaman pangan dan hortikultura.

Gambar 3.10
Realisasi Anggaran APBD Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2016



Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Gambar 3.12.
Realisasi Anggaran Belanja Langsung bersumber APBD Dinas Pertanian
Provinsi Jawa Timur Tahun 2016



Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Perkembangan Anggaran Program Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura yang dialokasikan kedalam 3 (tiga) program di tahun 2016.

Tabel 3.29.
Realisasi Anggaran Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan
Tahun 2016

Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Pagu (Rp)	Realisasi	
		(Rp)	(%)
Pembinaan dan Pengembangan Hortikultura	4.359.284.000	3.727.440.418	85,51
Pengembangan Produksi Benih Hortikultura	2.628.448.100	2.522.680.998	95,98
Pengembangan Produksi Benih Padi	13.994.660.475	13.502.809.878	96,49
Pengembangan Produksi Benih Palawija	2.570.203.000	2.532.098.168	98,52
Pengembangan Pupuk Organik	60.262.900	60.242.900	99,97
Pengembangan Usaha Tani Pertanian	388.495.000	383.098.360	98,61
Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	2.173.745.450	2.158.147.650	99,28
Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian	2.875.928.700	2.769.065.978	96,28
Pembangunan/Renovasi UPTD/Balai Perbenihan dan Balai Proteksi Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Balai Mekanisasi Pertanian dan Penyediaan Sarana Pendukungnya	17.725.258.000	17.316.217.637	97,69
Pembinaan Irigasi Pertanian dan Adaptasi Perubahan Iklim (Water Resource and Irrigation Sector Management Program) WISMP II	155.999.500	152.589.350	97,81
Pembinaan dan Pengembangan sarana dan prasarana petani	8.425.000.000	7.986.736.095	94,80
Pengembangan jaringan irigasi usaha tani, desa (JITUT, JIDES)	550.000.000	548.070.470	99,65
Pengelolaan data statistik tanaman pangan dan hortikultura	808.448.000	795.254.825	98,37
Pengembangan tanaman pangan	2.335.966.750	2.118.996.600	90,71
Pembangunan UPTD/UPTB Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKPD) dan penyediaan sarana pendukungnya	1.800.000.000	1.607.194.820	89,29
Jumlah	60.851.699.875	58.180.644.147	95,61

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Tabel 3.30.
Realisasi Anggaran Program Pengembangan Agribisnis Tahun 2016

Program Pengembangan Agribisnis	Pagu (Rp)	Realisasi	
		(Rp)	(%)
Pengembangan sistem agribisnis melalui Cooperatif Farming	6.145.260.480	6.054.507.230	98,52
Pengembangan kualitas dan mutu produk melalui Sistem Good Agricultural Practices (GAP)	1.272.795.000	1.249.896.389	98,20
Peningkatan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil	19.114.317.000	18.856.580.659	98,65
Peningkatan standar mutu produk	2.339.347.000	2.205.126.938	94,26
Peningkatan pemasaran produk-produk komoditas	981.017.500	973.603.733	99,24
Pengembangan Kerjasama antar daerah	43.090.000	41.659.750	96,68
Pengembangan Kebun Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	4.423.624.000	4.328.190.562	97,84
Jumlah	34.319.450.980	33.709.565.261	98,22

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Tabel 3.31.
Realisasi Anggaran Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian Tahun 2016

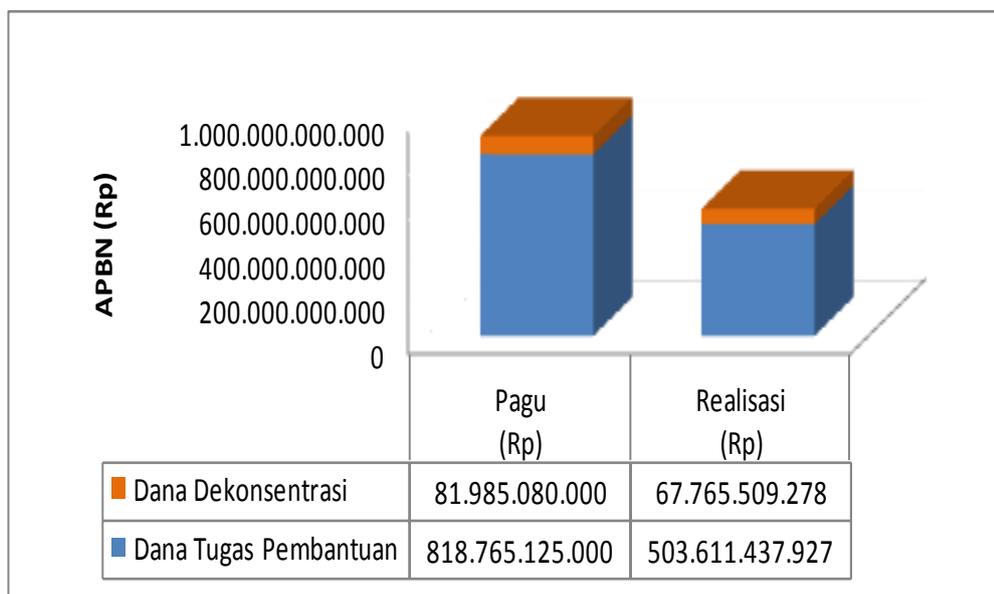
Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian	Pagu (Rp)	Realisasi	
		(Rp)	(%)
Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis	4.892.125.000	4.441.563.471	90,79
Anti Poverty Program (APP) Bidang Pertanian	3.954.670.000	3.507.594.530	88,69
Pendidikan Masyarakat dalam rangka Mendukung Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	2.093.980.000	2.046.029.950	97,71
Pendidikan Masyarakat Produktif dalam rangka Pengembangan Tanaman Pangan	2.077.390.000	1.608.292.500	77,42
Gebyar Hari Krida Pertanian	1.440.400.000	1.205.289.732	83,68
Jumlah	14.458.565.000	12.808.770.183	88,59

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

3.6.2. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Perkembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 900.750.205.000,00 telah terealisasi sebesar Rp. 571.376.947.205,00 atau 63,43 persen terdiri Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan Provinsi yang diimplementasikan kedalam program berikut : Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan, Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura Ramah Lingkungan, Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.

Gambar 3.13.
Realisasi Anggaran APBN Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2016



Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Perkembangan Anggaran Program Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura yang bersumber APBN tahun 2016.

Tabel 3.32.
Realisasi Anggaran Dana Dekonsentrasi Tahun 2016

Dana Dekonsentrasi	Pagu (Rp)	Realisasi	
		(Rp)	(%)
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	25.498.764.000	17.368.635.900	68,12
Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura Ramah Lingkungan	9.053.256.000	7.526.973.198	83,14
Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	47.433.060.000	42.869.900.180	90,38
Jumlah	81.985.080.000	67.765.509.278	82,66

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Tabel 3.33.
Realisasi Anggaran Dana Tugas Pembantuan Tahun 2016

Dana Tugas Pembantuan	Pagu (Rp)	Realisasi	
		(Rp)	(%)
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	494.783.985.000	198.183.671.627	40,05
Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	323.981.140.000	305.427.766.300	94,27
Jumlah	818.765.125.000	503.611.437.927	61,51

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

3.6.3. Analisis Penggunaan Sumber Daya Anggaran dan Analisa Efisiensi

Sebagai upaya mewujudkan kinerja yang baik, tentunya harus didukung anggaran yang memadai serta dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya. Sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327, Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan, bahwa semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah daerah semakin baik. Menurut Mardiasmo (2009:132) Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (cost of output) yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Kriteria efisiensi mengacu Kepmendagri tersebut bahwa rasio efisiensi : a) jika > 100,00 persen berarti “tidak efisien”; b) 90,00 - 100,00 persen berarti “kurang efisien”; c) 80,00 – 90,00 persen berarti “cukup efisien”; d) 60,00 – 80,00 persen berarti “efisien”; e) dan jika < 60,00 persen berarti “sangat efisien”.

Tabel 3.34.
Perbandingan Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Capaian Kinerja	Anggaran 2016 (Rupiah)			Efisiensi
			Alokasi	Realisasi	Capaian	
1 Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama dan Unggulan		93,88	60.851.699.875	58.180.644.147	95,61	101,84
	1 Luas Panen					
	Padi (ha)	92,39				
	Jagung (ha)	88,25				
	Kedelai (ha)	97,99				
	Sayuran (ha)	37,41				
	Buah-buahan (phn,rmp)	68,30				
	Tan. Hias (m ²)	60,76				
	Tan. Biofarmaka (kg)	45,31				
	2 Produktivitas					
	Padi (ku/ha)	92,39				
	Jagung (ku/ha)	88,25				
	Kedelai (ku/ha)	97,99				
	Sayuran (ku/ha)	37,41				
	Buah-buahan (kg/phn)	0,75				
	Tan. Hias (tangcai/m ²)	151,29				
	Tan. Biofarmaka (kg/m ²)	200,70				
3 Produksi						
Padi (ton)	105,46					
Jagung (ton)	86,30					
Kedelai (ton)	53,98					
Sayuran (ton)	161,38					

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Capaian Kinerja	Anggaran 2016 (Rupiah)			Efisiensi
			Alokasi	Realisasi	Capaian	
	Buah-buahan (ton) Tan. Hias (tangkai) Tan. Biofarmaka (kg)	305,38 43,29 44,60				
	4 Prosentase Index Pertanaman Padi	97,11				
	5 Prosentase terkendalinya serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura	102,53				
2 Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur	1 Presentase Nilai tambah usahatani tanaman pangan - padi (dgn asumsi HET pupuk dan HPP gabah tetap) - Jagung	129,88 148,76	34.319.450.980	33.709.565.261	98,22	67,10
	2 Jumlah kebun / lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tanaman Hias dan Biofarmaka)	79,58				
	3 Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat	227,27				
3 Peningkatan Kapasitas Petani	1 Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)	114,09	4.236.062.200	4.042.292.213	95,43	33,04

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Capaian Kinerja	Anggaran 2016 (Rupiah)			Efisiensi
			Alokasi	Realisasi	Capaian	
	2 Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Sekolah Lapangan Good Agriculture Practices (SLGAP)	463,60				

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2016

Dari Tabel 3.34. menunjukkan tingkat efisiensi berdasarkan rerata capaian kinerja dan serapan input (anggaran) :

- 1) Sasaran 1, rerata capaian kinerja Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama sebesar 93,88 persen dengan memanfaatkan sumber dana 95,61 persen maka capaian efisiensi sebesar 101,84 persen menunjukkan “ tidak efisien”;
- 2) Sasaran 2, rerata capaian kinerja Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2015 sebesar 146,37 persen dengan alokasi dana yang terealisasi sebesar 98,22 persen maka capaian efisiensi sebesar 67,10 persen yang menunjukkan “efisien”;
- 3) Sasaran 3, rerata capaian kinerja Peningkatan Kapasitas Petani sebesar 288,84 persen dengan pemanfaatan anggaran sebesar 95,43 persen maka capaian efisiensi sebesar sebesar 33,04 persen yang menunjukkan “sangat efisien”.

3.7. Prestasi Tahun 2016

A. NAMA-NAMA PEMENANG PENGHARGAAN YANG DISELENGGARAKAN DINAS PERTANIAN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2016 TINGKAT PROVINSI

JAWA TIMUR :

No	NAMA PENGHARGAAN	WAKTU PENERIMAAN	TEMPAT PENERIMAAN	DISERAHKAN OLEH	URAIAN PENGHARGAAN
1	PENGHARGAAN LOMBA AGRIBISNIS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA TINGKAT PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2016				Sesuai Keputusan Gubernur Jawa Timur, Nomor 188/539/KPTS/013 /2016, tanggal 20 September 2016, Perihal Pemenang Lomba Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2016
	Lomba Agribisnis Padi				
1	Kelompok Tani Mandiri I Desa Lombok Kulon, Kec. Wonosari, Kab. Bondowoso	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur	
2	Gapoktan Sumberejo Desa Sumberejo, Kec. Ambulu, Kab. Jember	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo, ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur	

	3	Kelompok Tani Srikoyo Desa Cengkok, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
Lomba Agribisnis Jagung					
	1	Kelompok Tani Rukun Makmur Desa Wates Tani, Kec. Nguling, Kab. Pasuruan	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
	2	Kelompok Tani Tani Makmur Desa Margomulyo, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
	3	Kelompok Tani Ngudi Subur Desa Ploso, Kec. Kendal, Kab. Ngawi	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
Lomba Agribisnis Kedelai					
	1	Kelompok Tani Tani Mulyo Desa Wonorejo, Kec. Kencong, Kab. Jember	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
	2	Kelompok Tani Lancar Jaya Desa Palengaan Jaya, Kec. Palengaan, Kab. Pamekasan	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
	3	Kelompok Tani Badas Desa Badas, Kec. Sumobito, Kab. Jombang	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
Lomba Agribisnis Sayuran					
	1	Kelompok Tani Cempiring Desa Karanganyar, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
	2	Kelompok Tani Tani Maju Desa Geger, Kec. Sendang, Kab. Tulungagung	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur

	3	Gapoktan Lingga Sejahtera Desa Nglingga, Kec. Gondang, Kab. Nganjuk	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
Lomba Agribisnis Buah					
	1	Kelompok Tani Margo Makmur Desa Manggis, Kec. Manggis, Kab. Kediri	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
	2	Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Umbulsari, Kec. Umbulsari, Kab. Jember	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
	3	Kelompok Tani Rukun Lestari Desa Tungkulrejo, Kec. Padas, Kab. Ngawi	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
Lomba Agribisnis Tanaman Hias					
	1	Kelompok Tani Taruna Tani Tunas Mulia Desa Mulyosari, Kec. Pagerwojo, Kab. Tulungagung	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
	2	Kelompok Tani Bara'an Tani Desa Cepokolimo, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
Lomba Agribisnis Biofarmaka					
	1	Kelompok Tani Moroseneng Tegal 3 Desa Palalangan, Kec. Cerme, Kab. Bondowoso	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
	2	Kelompok Tani Sumber Makmur Desa Puru, Kec. Suruh, Kab. Trenggalek	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
	3	Gapoktan Sumber Tani Desa Claket, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur

2	Lomba Mantri Tani Teladan			
	1 RR. Endang Sri Supriyatingingsih,SP. Kec. Ngawi, Kab. Ngawi	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
	2 Ir. Agus Riyadi Kec. Kebonagung, Kab. Pacitan	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
	3 Nuraini,SP. Kec. Karangrejo, Kab. Tulungagung	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
3	Lomba Pelaku Usaha Pasca Panen			
	1 Gapoktan Sri Makmur Desa Sumberwindu, Kec. Berbek, Kab. Nganjuk	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
	2 Yulisa Mandiri Kelurahan Ketapang, Kec. Kademangan, Kota Probolinggo	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
	3 Binamitra Usahatani Hortikultura "Multiagro Makmur" Desa Cangkring, Kec. Jenggawah, Kab. Jember	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
4	Lomba Lembaga Mandiri Yang Mengakar Di Masyarakat (LM3)			
	1 LM3 Al Fattah Desa Tahunan, Kec. Tegalombo, Kab. Pacitan	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
	2 LM3 Minhajurosyidin Desa Andongsari, Kec. Ambulu, Kab. Jember	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
	3 LM3 GKJW Jemaat Mojowarno Desa Mojowarno, Kec. Mojowarno, Kab. Jombang	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
5	Lomba UP3HP / Pelaku Usaha Pengolahan Hasil Pertanian			

	1	Pelaku Usaha KUB Amanah Desa Banjarsari, Kec. Sumberasih, Kab. Probolinggo	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
	2	Pelaku Usaha KWT Bunga Anggrek Desa Kebundadap Barat, Kec. Saronggi, Kab. Sumenep	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
	3	Pelaku Usaha UPH Fatin Olahan Jamur Desa Bangoan, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
6	Lomba Petugas Pengembangan Informasi Pertanian (PIP)				
	1	Daly Susianah,SP. Kab. Malang	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
	2	R. Deddy Dwi Huda Bakti Kab. Pamekasan	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
	3	Dwi Susanti,S.Sos. Kab. Nganjuk	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
7	Lomba Gapoktan PUAP				
	1	Gapoktan Agro Horti Mandiri Desa Wonokerto, Kec. Sukapura, Kab. Probolinggo	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
	2	Gapoktan Gunung Makmur Desa Duko Timur, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
	3	Gapoktan Balongsari Desa Balongsari, Kec. Megaluh, Kab. Jombang	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur

8	Lomba Produk Segar Berdaya Saing				
	1	Pelaku Usaha : UD. Mulyono Blimbing Desa Moyoketen, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
	2	Pelaku Usaha : Asosiasi Petani Melon Arum Manis Desa Sukowiyono, Kec. Padas, Kab. Ngawi	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur
9	Lomba Inovasi Produk Pertanian				
	1	Pelaku Usaha : UD. Dua Putri Solehah Desa Tegalorejo, Kec. Dringu, Kab. Probolinggo	12 Oktober 2015 Hari Jadi Prov. Jatim	Gedung Grahadi, Surabaya	Dr. H. Soekarwo Gubernur Jawa Timur
10	Lomba POPT				
		M. Zaenul Imron	6 Oktober 2015 Gebyar HKP Diperta Jatim	UMM Dome - Kab. Malang	Ir. Hadi Prasetyo,ME. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Prov. Jawa Timur

**B. NAMA-NAMA PEMENANG PENGHARGAAN TINGKAT NASIONAL YANG
DISELENGGARAKAN OLEH KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2016**

NO	NAMA PENGHARGAAN	WAKTU PENERIMAAN	TEMPAT PENERIMAAN	DISERAHKAN OLEH	URAIAN PENGHARGAAN
	TAHUN 2016				
	PENERIMA PENGHARGAAN KELOMPOKTANI, MANTRI TANI, PETUGAS PERBENIHAN, PRODUSEN/PENANGKAR BENIH, PETUGAS POPT, PETUGAS POPT-PHP, LABORATORIUM				
I.	Kelompoktani Komoditas Jagung Berprestasi				

	1.	Kelompok Tani Jagung "Rukun Makmur" Kab. Pasuruan, Jawa Timur				Sesuai Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Republik Indonesia Nomor 83/HK.310/C/10/2016 Tanggal 3 Oktober 2016, Tentang Penerimaan Penghargaan Kelompok Tani, Mantri Tani, Petugas Perbenihan, Produsen/Penangkar Benih, Petugas POPT, Petugas POPT-PHP, Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP), Kelompok Tani Pengembang Agens Hayati (PAH) dan Petani Pengembangan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Berprestasi Tahun 2016 Penghargaan yang diterima dalam bentuk Piagam
II.		Kelompok tani Komoditas Kedelai Berprestasi				
	1.	Kelompok Tani Tani Mulyo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur	Tanggal 28 Oktober 2016 Acara Pembukaan Hari Pangan Sedunia (HPS) ke XXXVI Tahun 2016	Alun-Alun Kab. Boyolali - Jawa Tengah	Menteri Pertanian Republik Indonesia	Sesuai Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 709/Kpts/KP.590/10/2016, Tanggal 25 Oktober 2016, Tentang Pemberian Penghargaan Kepada Penggerak/Pemrakarsa/Pelopor di Bidang Pembangunan Pertanian Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2016 Penghargaan yang diterima dalam bentuk Piagam, Trophy dan Hadiah (emas batangan 5 gr)

III.	Mantri Tani Berprestasi					
	1.	RR. Endang Sri Supriyatiningasih, SP., NIP. 19680213 199803 2 003. Kabupaten Ngawi, Jawa Timur				<p>Sesuai Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Republik Indonesia Nomor 83/HK.310/C/10/2016 Tanggal 3 Oktober 2016, Tentang Penerimaan Penghargaan Kelompok Tani, Mantri Tani, Petugas Perbenihan, Produsen/Penangkar Benih, Petugas POPT, Petugas POPT-PHP, Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP), Kelompok Tani Pengembang Agens Hayati (PAH) dan Petani Pengembangan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Berprestasi Tahun 2016</p> <p>Penghargaan yang diterima dalam bentuk Piagam</p>



IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan penguatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 dan pasal 2 dari Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010, bahwa Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 menjadi acuan bagi Kementerian / Lembaga / Pemerintah Daerah dalam melakukan reformasi birokrasi dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Selanjutnya selaras dengan Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur telah disusun Laporan Kinerja Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dan merupakan wujud pertanggungjawaban Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur kepada Gubernur dan masyarakat (publik) tentang gambaran capaian kinerja Tahun 2015 dengan sasaran :

Sasaran 1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama

Secara umum, sebagian besar komoditas tanaman pangan dan hortikultura termasuk kategori berhasil dan sangat berhasil dengan meningkatnya produksi dan produktivitas, diantaranya komoditas padi, sayuran, buah-buahan, tanaman hias, krisan, dan jahe yang mempunyai capaian diatas 100 persen. Hal tersebut disebabkan meningkatnya Intensitas Pertanaman dan terkendalinya prosentase serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan mampu mengendalikan Dampak perubahan Iklim (DPI) pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura yaitu 98,43 persen tanaman aman terhadap serangan OPT dan DPI, tetapi dalam pelaksanaan penggunaan anggaran berdasarkan analisa efisiensi sasaran 1 menunjukkan kategori “tidak efisien”.

Dilain pihak ada beberapa capaian luas panen, produksi, dan produktivitas komoditas tanaman pangan (jagung dan kedelai) dan hortikultura (tanaman hias dan tanaman biofarmaka) yang masih rendah, diantaranya disebabkan data yang tercatat masih data perkembangan sampai dengan triwulan III. Selanjutnya kurang berhasilnya produksi perhektar (produktivitas) buah-buahan terutama jeruk dalam memenuhi target salah satunya disebabkan adanya kemarau di tahun 2016 sehingga tanaman buah-buahan terutama jeruk mengalami kekurangan air sehingga berdampak turunnya produktivitas. Pada komoditas tanaman pangan (jagung dan kedelai) terjadi penurunan produksi yang disebabkan berkurangnya luas panen, beralih ke komoditas padi dan turunnya produktivitas.

Sasaran 2. Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura

Prosentase nilai tambah usahatani tanaman pangan untuk komoditas Padi dan Jagung termasuk dalam kategori “sangat berhasil” yaitu tercapai 84,06 (129,88 persen) dan 66,32 (148,76 persen) dari target.

Sedangkan jumlah kebun/lahan usaha sayuran, Buah-buahan, Tanaman Hias dan Biofarmaka yang terregistrasi melalui penerapan GAP tercapai 386 (79,58 persen) termasuk dalam kategori “ cukup berhasil” dan jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat tercapai 125 (227,27 persen), dari target termasuk dalam kategori “ sangat berhasil” dan berdasarkan analisa efisiensi menunjukkan “sangat efisien”. Rendahnya capaian jumlah kebun/lahan usaha yang teregistrasi yang belum sampai 100 persen disebabkan masih rendahnya kesadaran petani menerapkan GAP secara mandiri sehingga masih tergantung pada fasilitasi pemerintah, sedangkan tingginya capaian jumlah produk hasil pertanian yang bersertifikat dari target adalah akibat meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi hasil pertaniannya.

Sasaran 3. Peningkatan Kapasitas Petani

Capaian dari upaya meningkatkan kapasitas petani menunjukkan bahwa prosentase jumlah kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) tercapai 13,60 (114,09 persen) dan penerapan Good Agriculture (GAP) tercapai 43,95 (463,60 persen) dari target yang ditetapkan sehingga termasuk dalam kategori “sangat berhasil” dan berdasarkan analisa efisiensi menunjukkan “sangat efisien” dalam pelaksanaan.

4.2. Rencana Tindak lanjut

Dari hasil capaian kinerja Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama, Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur, dan Peningkatan Kapasitas Petani Tahun 2016 didapatkan hasil yang termasuk kategori sangat berhasil atau sangat efisien atau kurang berhasil atau kurang efisien, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur melalui beberapa langkah strategis yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Rendahnya produktivitas komoditas tanaman pangan dan hortikultura disebabkan diantaranya belum optimalnya penerapan teknologi budidaya oleh petani dalam memanfaatkan sarana produksi dan alsintan, rendahnya kualitas lahan, terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian dan terjadinya kehilangan hasil akibat serangan organisme pengganggu tumbuhan (hama dan penyakit) serta akibat dampak perubahan iklim seperti banjir dan kekeringan.
2. Beberapa upaya peningkatan produktivitas dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu, *Good Agriculture Practices*, Pengembangan pupuk organik dan pengendalian alih fungsi lahan melalui LP2B termasuk antisipasi bencana alam dan kekeringan yang terjadi di Jawa Timur;
3. Pertambahan nilai suatu komoditas disebabkan telah mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah produk pertanian berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat yang muara akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, jadi perlu ditingkatkan program dan kegiatan terkait peningkatan nilai tambah produk hasil pertanian .
4. Kemandirian petani sangat erat kaitannya dengan produksi pertanian, karena petani yang mandiri bercirikan mampu menguasai masalahnya sendiri termasuk dalam meningkatkan pendapatannya dari berusahatani, memiliki kemampuan dan kompetensi serta memiliki wadah atau organisasi, sehingga peningkatan kualitas petani melalui pelatihan dan peningkatan akses petani terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran maupun akses permodalan sangat penting.

5. Mengintensifkan monitoring, evaluasi, dan pelaporan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan secara kontinyu untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya;

Dalam penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 ini masih banyak menemui kendala dan masih terdapat kekurangan, namun demikian diharapkan Laporan Kinerja ini dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur sesuai Rencana Strategis Tahun 2014-2019 dalam upaya mendukung tercapainya Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Jawa Timur.